PERAN ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI ABDI DALEM DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK
(Studi Kasus terhadap Siswa MI Ma'arif Giriloyo 2)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:
Herlina Dwi Novitasari
NIM : 10481032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

PERAN ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI ABDI DALEM DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK
(Studi Kasus terhadap Siswa MI Ma'arif Giriloyo 2)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:
Herlina Dwi Novitasari
NIM : 10481032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tang di bawah ini,

Nama : Herlina Dwi Novitasari

NIM : 10481032

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

Yogyakarta, 30 Mei 2014
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
2B3BDACF325760926
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Herlina Dwi Novitasari
NIM.10481032

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlina Dwi Novitasari

NIM : 10481032

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terdapat pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

B38D7ACF32576003

6000

Herlina Dwi Novitasari

NIM.10481032

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Herlina Dwi Novitasari
NIM : 10481032
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI ABDI DALEM DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK (Studi Kasus terhadap Siswa MI Ma'arif Giriloyo 2)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, 02 Juni 2014
Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M.Ag
NIP. 19711105 199503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/ 0306/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI ABDI DALEM DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK
(Studi Kasus Terhadap Siswa MI Ma'arif Giriloyo 2)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Herlina Dwi Novitasari
NIM	: 10481032
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 19 Juni 2014
Nilai munaqosyah	: A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

H.Jauhar Hatta, M. Ag
NIP.19711103 199503 1 001

Penguji I

Drs. H. Sedyo Santoso, M. Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Dr. Maemonah, M. Ag
NIP.19781113 200912 1 003

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

HERLINA DWI NOVITASARI.Peran Orang Tua dalam Pembinaan Religiuisitas Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Giriloyo II).Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakata.

Latar belakang penelitian ini adalah keluarga merupakan unsur pembentuk masyarakat yang mempunyai beberapa macam fungsi, salah satunya adalah fungsi religiusitas, artinya dalam keluarga mempunyai kewajiban memperkenalkan, membimbing, memberi teladan, dan melibatkan anak dan seluruh anggota keluarga mengenal kaidah- kaidah agama dan perilaku keagamaan untuk hidup beragama. Orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak agar anak memiliki pedoman hidup yang benar.Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pembinaan religiusitas anak-anaknya.Pekerjaan yang dijalani oleh orang tua juga mempengaruhi peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kondisi religiusitas anak MI Ma'arif Giriloyo 2 yang orang tuanya berprofesi sebagai abdi dalem ?(2) Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan religiusitas anak pada siswa MI Ma'arif Giriloyo 2,

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar anak-anak yang bersekolah di MI Ma'arif Giriloyo 2 yang orang tuanya bekerja sebagai abdi dalem di Makam Raja-raja Imogiri.Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.Analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Kondisi religiusitas anak MI Ma'arif Giriloyo 2 yang berprofesi sebagai abdi dalem, nilai Aqidah sudah tertanam dengan baik anak sudah yakin bahwa Tuhan mereka adalah Allah dan sudah percaya bahwa yang mencpitakan alam seisinya adalah Allah. Nilai Ibadah anak terlihat sebagian besar anak sudah menjalankan shalat wajib dan puasa wajib dengan tertib. Namun untuk shalat sunnah dan puasa sunnah anak belum bisa menjalankan dengan baik. Nilai Akhlak anak sebagian besar sudah tertanam baik dalam diri anak. Akhlak (2) peran orang tua dalam pembinaan religiuistas anak di berikan di rumah, di sekolah, di mushola atau tempat ibadah dan masyarakat.Orang tua sebagai penanggung jawab dan pendidik. Peran orang tua diantaranya penanaman tauhid, pembinaan shalat lima waktu, pembinaan melaksanakan puasa wajib, pembinaan akhlak kepribadian

Kata Kunci: Peran, Pembinaan, Orang Tua, Abdi Dalem, Religiusitas Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, tiada yang lain selain Allah SWT penulis bersyukur selalu memuji asma-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi dan rasulullah SAW, yang telah menjadi penuntun dan suri tauladan manusia menuju kebahagiaan yang diridhoi Allah SWT.

Penyusun skripsi ini merupakan pembahasan singkat tentang “PERAN ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI ABDI DALEM DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS ANAK (STUDI KASUS DI MI MA’ARIF GIRILOYO II)”

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd dan Bapak Sigit Prasetyo, M.Pd.Si selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada

penulis selama menjalani studi program strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bapak H. Jauhar Hatta, M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dra. Endang Sulistyowati selaku Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak M.Subhan, S.Ag, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo II Wukirsari Imogiri Bantul, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Giriloyo 2.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mujisihana dan Ibu Suharyanti yang tidak mengenal lelah dalam membimbingku, memberikan motivasi, dukungan dan curahan kasih sayangnya.
8. Untuk kakakku Eska Dhiyan Priyantini, Sigit Prasetyo dan adikku Aditya Nur Irawan yang memberikan motivasi untukku. Serta ponakanku Raisya yang memberikan kecerian di dalam hari-hariku.
9. Untuk Wahyu Ari Wibowo terimakasih atas motivasi dan dukungannya selama ini untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Siswa-siswi MI Ma'arif Giriloyo 2 beserta orang tuanya atas ketersediaannya menjadi informan.

11. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2010. Untuk sahabat-sahabatku Mila, Ayuk, Intan, Melani, Dina, Melinda, Anjar terimakasih atas kebersamaan yang diberikan.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini seperti yang telah disebutkan di atas mendapat balasan dari Allah SWT.Aamiin.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis harap kritik dan saran yang membangun, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Herlina Dwi Novitasari
NIM. 10481032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ---------- i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ---------- ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ---------- iv

HALAMAN PENGESAHAN ---------- v

HALAMAN MOTTO ---------- vi

HALAMAN PERSEMBAHAN ---------- vii

HALAMAN ABSTRAK ---------- viii

HALAMAN KATA PENGANTAR ---------- ix

HALAMAN DAFTAR ISI ---------- xi

HALAMAN LAMPIRAN ---------- xiv

BAB I: PENDAHULUAN ---------- 1

A. Latar Belakang Masalah ---------- 1

B. Rumusan Masalah ---------- 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ---------- 6

D. Kajian Pustaka ---------- 6

E. Landasan Teori ---------- 10

F. Metode Penelitian ---------- 42

G. Sistematika Pembahasan ---------- 50

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN ---------- 51

A. Gambaran Umum MI Ma'arif Giriloyo 2 ---------- 51

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Giriloyo 2 ---------- 51

2. Identitas Madrasah ---------- 54

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Giriloyo 2 ---------- 55

4. Keadaan Guru ---------- 55

5. Keadaan Siswa ---------- 57

6. Fasilitas Pendidikan ---------- 58

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ---------- 60

A. Kondisi Religiusitas Anak MI Ma'arif Giriloyo 2 ---------- 60

1. Nilai Aqidah anak ---------- 60

2. Nilai Syari'ah Anak ---------- 61

3. Nilai Akhlak Anak ---------- 62

B. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Religiuistas Anak ---------- 65

1. Usaha-usaha Membina Religiuistas Anak ---------- 65

a. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah ---------- 76

b. Kegiatan Pembelajaran di Rumah ---------- 77

c. Kegiatan Pembelajaran di Mushola ---------- 79

BAB IV: PENUTUP ---------- 83

A. Kesimpulan ---------- 83

B. Saran-saran ---------- 62

C. Penutup ---------- 84

DAFTAR PUSTAKA ---------- 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN ---------- 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar, dalam Al- Qur'an surat At- Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[1]

Ayat ini memberikan isyarat kepada para orang tua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Allah. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa api neraka atau murka Allah adalah dengan beragama yang benar. Para anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah akan memiliki mental sehat, yakni mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain.

Menurut Zakiyah Djarajat ayat-ayat berisi tentang pembinaan jiwa orang tua (Kewajiban bersyukur kepada Allah); pembinaan pendidikan kepada anak yang menyangkut aspek- aspek iman dan tauhid, (tidak

[1]Qur'an Word

menyekutukan Allah); Akhlak kepribadian (bersyukur kepada Allah dan kepada orang tua, bersikap sabar dalam menghadapi musibah, tidak bersikap sombong atau angkuh kepada orang lain); Ibadah (menegakkan shalat, bertaubat, rajin beramal sholeh); dan dakwah (memerintah atau mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan melarang atau mencegah orang lain berbuat kejahatan atau keburukan)[2].

Religiusitas (keberagamaan) menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.[3] Karena itu, pembinaan religiusitas (keberagamaan) menjadi amat penting bagi kehidupan, terutama generasi muda atau generasi penerus.

Keluarga dalam hal ini orang tua, bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan religiusitas anak-anaknya. Walaupun demikian hal ini bukan berarti bahwa sekolah masyarakat tidak mempunyai peran sama sekali terhadap pendidikan anak. Namun orang tua tetap sebagai penanggung jawab penuh. Sekolah hanyalah sebagai pembantu dan memperingan tugas orang tua.

---

[2] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 35- 45

[3] Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Agama* ; *Upaya Mengepektifkaaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.297

Pentingnya peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, ketika agama semakin terabaikan. Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat membimbing dan diarahkan oleh imannya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingannya.

Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagamaan anak, maka orang tua sebaiknya selalu memonitor sekaligus memberikan pendidikan tambahan di dalam rumah. Selain mendidik dengan upaya lahiriah, orang tua juga harus penuh keseriusan dengan upaya-upaya batiniah demi kesalehan anaknya. Terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan masalah keagamaan, tata krama, dan hubungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa besarnya kewajiban orang tua terhadap pembinaan religiusitas anak-anaknya, karena ibarat pohon bengkok ketika masih muda maka pohon itu akan mudah diluruskan sebelum tua dan mengeras, begitu juga halnya manusia, ketika manusia mencapai usia anak- anak, maka masa itulah paling tepat untuk memulai menanamkan dan meluruskan manusia itu dengan pembinaan religiusitas yang tepat dan benar salah satunya dengan mempercayakan pada orang lain atau lembaga untuk mengajarkan anaknya tentang agama.

Berkaitan dengan pembinaan religiusitas ini, ada empat tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu: di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah dan di sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orang tua, di

masyarakat umumnya oleh tokoh- tokoh masyarakat berupa malis-majlis taklim dan kursus-kursus, di rumah ibadah diselenggarakan di masjid-masjid terutama dalam bentuk khas, seperti shalat, membaca al- qur'an latihan- latihan seperti wirid, membaca shalawat berulang- ulang dan lain-lain. Di sekolah sudah jelas usaha pendidikan agama kebanyakan bersifat penambahan pengetahuan tengatang agama yang dimasukkan dalam kurikulum pengajaran. Di antara tempat- tempat pendidikan agama (Islam) tersebut pendidikan agama di rumah itulah yang paling penting.

Banyak alasan mengapa pendidikan agama di lingkungan keluarga adalah paling penting. Alasan pertama, pendidikan di tiga tempat pendidikan lainnya (masyarakat, sekolah dan rumah ibadah) frekuensinya rendah. Pendidikan agama di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu. Di rumah ibadah seperti masjid, juga sebentar.

Alasan ke dua, dan ini paling penting, inti pendidikan agama Islam adalah penanaman iman. Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari- hari, itu hanya mungkin dilakukan di rumah.[4]

Rumah sebagai tempat kehidupan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar artinya.

Sebagaimana penjelasan di atas masyarakat Giriloyo adalah masyarakat yang sebagian warganya bekerja di kompleks makam raja-raja

---

[4] A. Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 134

Imogiri ada yang bekerja sebagai abdi dalem, berjualan di sekitar kompleks makam raja-raja, dan sebagai pemandu wisata. Di makam raja-raja sendiri masih kental dengan budaya jawanya yang sangat berpengaruh kepada masyarakat sekitar khususnya. Namun, dalam hal pendidikan khususnya pendidikan agama masyarakat Giriloyo tidak mau ketinggalan, mereka memberi pembinaan keagamaan pada anaknya dengan mempercayakan kepada sekolah, atau orang lain yang pandai soal agama. Pada dasarnya para orang tua sendiri pengetahuan tentang agamanya sangat minim, namun mereka berusaha seoptimal mungkin untuk memberikan pendidikan agama bagi kehidupan. Orang tua membina religiusitas anaknya di luar sekolah contohnya yaitu TPA dan kerumah guru ngaji. Contoh peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak adalah mengajak untuk shalat berjamaah, melatih dan mengajak berpuasa. MI Ma'arif Giriloyo 2 terletak di dusun Giriloyo dan kebanyakan masyarakat sekitar menyekolahkan anaknya di MI Ma'arif Giriloyo 2.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak dan pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua terhadap pembinaan religiusitas anak di MI Ma'arif Giriloyo 2 .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi religiusitas anak MI Ma'arif Giriloyo 2 yang orang tuanya berprofesi sebagai abdi dalem?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan religiusitas anak pada siswa MI Ma'arif Giriloyo 2?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui kondisi religiusitas anak di MI Ma'arif Giriloyo 2 yang orang tuanya berprofesi sebagai Abdi Dalem
   b. Untuk mengetahui peran orang tua yang berprofesi sebagai abdi dalem terhadap pembinaan religiusitas anak pada siswa di MI Ma'arif Giriloyo 2
2. Manfaat Penelitian
   a. Menambah wawasan bagi penulis tentang praktek pendidikan agama Islam bagi anak- anak di MI Ma'arif Giriloyo 2
   b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi calon guru maupun guru agama dalam mendidik dan memberikan bekal ilmu agama dengan ranah afeksi dan psikomotorik anak/ siswa secara berkesinambungan. Tidak hanya dengan kognitif saja.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skkripsi ini maka penulis mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan denngan topik yang akan diteliti, antara lain:

1. Skripsi Sunu Prasetyo Nugroho, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 yang berjudul: *"Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak di Dusun Potrowanen Ngemplak Boyolali"*. Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha orang tua dalam membina akhlak, metode dalam membina akhlak serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak remaja di Dusun Potrowanen Donohudan Ngemplak Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan:[5] 1) usaha yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja melalui catur pusat pendidikan yaitu rumah, sekolah, masjid dan masyarakat. 2) metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja adalah hiwar, keteladan, targhib, pembiasaan, larangan, mengambil hikmah, nasihat. Akan tetapi dari beberapa metode tersebut hanya dua metode yang dominan diberikan orang tua kepada remaja yakni metode keteladanan dan pemberian nasihat. 3) faktor pendukung dalam membina akhlak remaja adalah adanya masjid tempat ibadah, dukungan dari orang tua dalam membina akhlak remaja, kegiatan keagamaan bagi remaja, kegiatan- kegiatan positif yang diadakan oleh pengurus dusun tersebut. Sedangkan faktor penghambat adalah belum semua orang tua peduli terhadap pembinaan akhlak, pengaruh lingkungan luar yang negatife, kurangnya kesadaran

[5]Sunu Prasetyo Nugroho, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak di Dusun Potrowanen Ngemplak Boyolali", *Skripsi*, 2012.

remaja dalam melaksanakan ajaran dan kegiatan keagamaan, kurangnya peduli masyarakat dalam hal pembinaan.

2. Skripsi Fika Destasandratara yang berjudul *Peran Orang tua Tunanetra dalam Menumbuhkembangkan Rasa Keberagamaan Terhadap Anak Usia 6- 12 Tahun Di Lembaga Sosial Tunanetra Al-Hikmah Yogyakarta.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini bertujuan untuk menegetahui cara orang tua tunanetra dalam menumbuh kembangkan rasa agama terhadap anak usia 6- 12 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan:[6] motivasi anak dalam memahami Agama adalah Bimbingan Orang Tua, TPA, Les, Privat dan Sekolah. Hambatan Orang tua dalam menumbuh kembangkan Agama terhadap anak adalah Orang tua tidak bisa mengajarkan anak dalam hal baca tulis Al- Qur'an dan Iqra' karena Al- Qur'an Braille dengan Al-Qur'an orang normal banyak perbedaan dan Anak yang susahmemahami agama dan bendel sehingga butuh perhatian khusus.
3. Skripsi Amir Mukmin. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak (Studi Kasus di Dusun Ambarukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta).* Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan pola asuh orang tua dalam membina religiositas

[6]Fika Destasandratara, "Peran Orang tua Tunanetra dalam Menumbuhkembangkan Rasa Keberagamaan Terhadap Anak Usia 6- 12 Tahun Di Lembaga Sosial Tunanetra Al- Hikmah Yogyakarta", *Skripsi*, 2012.

anak di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan:[7] (1) kesadaran orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik dan tepat dalam membina religiositas (keberagamaan) anak masih rendah, terbukti dengan masih sedikitnya orang tua laki- laki maupun perempuan yang menerapkan pola asuh demokratis terbukti sangat epektif dalam usaha pembinaan religiositas anak dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

4. Skripsi Yulia Fariska. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008. Yang berjudul *Pola Asuh Orang tua Tunggal dalam Membina Keberagamaan Anak (Studi Kasus di Pedukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan).* Penelitian in bertujuan untuk mengungkapkan gambaran tentang bentuk pola asuh orang tua tunggal dalam membina keberagamaan anak. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa[8] (1) kesadaran orang tua tunggal untuk menerapka pola asuh yang baik dan tepat dalam membina keberagamaan anak masih rendah. (2) secara garis besar pola asuh yang salah dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu: faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor psikologis, faktor pribadi anak itu sendiri.

Melihat beberapa hasil penelitian terdahulu, perbedaan yang tampak dalam skripsi ini adalah analisa lebih dititikberatkan pada peran

---

[7] Amir Mukmin, ”Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak (Studi Kasus di Dusun Ambarukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Taribiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.

[8]Yulia Fariska, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Keberagamaan Anak (Studi Kasus di Pedukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan), *Skripsi*, 2008.

orang tua terhadap pembinaan religiusitas anak, peran orang tua dalam membina religiusitas anak serta pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pembinaan religiusitas anak. Penelitian ini difokuskan terhadap orang tua yang bekerja sebagai abdi dalem yang menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Peran

Peran dalam pengertiannya secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasiikut andil dalam suatu kegiatan dalam suatu kegiatan bersama[9] atau dapat juga diartikan sebagai proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi kegiatan bersama dalam suatu sosial tertentu.[10] Setiap peran bertujuan agar individu yang melaksanakan peran tadi dengan orang yang disekitarnya yang bersangkutan atau ada hubungan dengan peranan tersebut terdapat hubungan yang diatur oleh nilai- nilai sosial

2. Peran Orang Tua

Keluarga khususnya orang tua merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar

[9]Hartini dan G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan kependudukan, (*Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hal. 296

[10]Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.152

diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah. Oleh karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara benar sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian pokok harus terbina adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat digunakan. Sifatnya yang lebih halus dan perasa itu merupakan imbangan terhadap seorang ayah. Keduanya merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam suatu keluarga.[11]

Menurut Muhammad Zain peran orang tua antara lain:[12]

a. Sebagai penanggung jawab

[11]Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidiikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). Hal 66-67

[12]Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama, (*Yogyakarta: AK Group Dan Indra Buana, 1995), Hal. 221- 222.

Secara kodrati maka bapak ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi, mau tidak mau merekalah menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anak- anaknya. Orang tualah yang menjamin kesejahteraan meterill dan kesejahteraan rohani. Tanggung jawab ini tidak dapat dielakkan lagi oleh orang tua harus dipikul denga rasa tanggung jawab. Di sinilah letak beratnya sebagai orang tua yang tak dapat mengelakkan dari tugas itu.

b. Sebagai pendidik

Rumah tangga merupakan suatu lembaga yang terkecil dalam masyarakat, yaitu sebagai ikatan dari pada dua manusia yang dengan suka rela mengikatkan dirinya dalam ikatan perkawinan. Dimana hasil dari perkawinan ini adalah berupa anak. Dalam perkembangan mental, emosional, phisik, sosial, spiritual, dan sebagainya ini, orang tua mempunyai andil sendiri dan bagian sendiri tidak dapat diserahkan begitu saja kepada badan lain atau orang lain. Sebagai keluarga muslim maka selain tanggung jawab sebagai pendidik, maka bertambah lagi dengan mendidik agama yaitu menjadikan anaknya menjadi muslim yang shaleh.

Orang tua di sini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama

bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan dididik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, dan sesuai kodratnya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

Maksud dari peran di sini berkaitan dengan peran orang tua yang dalam membina keberagamaan (religiusitas) anak sehingga dapat menjadi bekal kelak menjadi dewasa nantinya.

3. Keberagamaan (Religiusitas)

a. Pengertian Keberagamaan (Religiusitas)

Secara etimologi religiusitas berasal dari bahasa Inggris *religiusity* yang berarti ketaatan pada agama, baik yang berupa perintah maupun larangan yang merupakan ajaran-ajaran agama.[13] Tetapi Religiusitas (keberagaman) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau religusitas lebih melihat aspek yang "di dalam lubuk hati nurani" pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.[14]

Keberagamaan (Religiusitas) menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh.

[13]Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English press, 2000), Hal.1239.

[14]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Triganda Karya, 2009), hlm.288.

Karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial atau aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.[15]

Religiusitas memberikan banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat disertai rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab, dengan menempatkan rasa cinta kepada Allah sebagai kebenaran tertinggi. Cinta kepada Allah dengan pengabdian yang seikhlas ikhlasnya menggerakkan manusia untuk mengabdi kepada negara, profesi, dan sebagainya dalam bentuk kesadaran akan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Selain itu kebebasan atau kemerdekaan untuk bertindak dengan tidak mengabaikan fitrah sebagai manusia, yakni kesaksian akan keesaan dan kemahakuasaan Allah S.w.t merupakan ciri utama pemilikan religiusitas.[16] Dalam hal ini religiusitas dapat menuntun seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya.

Dalam proses pengembangan ilmu, religiusitas memberikan pencerahan, baik pada aspek ontologis, epistimologis, maupun aksiologis.[17] Dalam kehidupan sehari-hari, religiusitas seharusnya

---

[15] Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Shaleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul SAW)*, (Jakarta : Raja. Grafindo Persada, 2002), hal.78

[16] Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 109.

[17] *Ibid*, hlm. 103.

teraktualisasi dalam bentuk amal shaleh berupa segala ucapan dan tindakan yang baik dan bermanfaat, sebagai bukti akan adanya tanggung jawab. Bentuk lain dari religiusitas ialah dimilikinya akhlak mulia secara individual dan sosial.

Religiusitas seseorang meliputi berbagai macam sisi (dimensi), menurut Glock dan Stark dalam Djamaluddin Ancok terdapat lima macam dimensi keberagaman yaitu:[18]

1) Dimensi Keyakinan, yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.
2) Dimensi praktek keagamaan, mencangkup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh orang untuk komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:
   a) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.

[18]Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, cet VIII*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 77-78.

b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

3) Dimensi pengalaman, dimensi ini berisi dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasan, persepsi-persepsi, sensasi-sensasi yang dialami seseorang dalam beragama.

4) Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama minimal memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walau demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[19]

Hal ini sejalan dengan Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, mereka menyebutkan bahwa terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:[20]

1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran

[19]*Ibid*, hal. 76.

[20]AryGinanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hal.249.

kepada pelanggan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

2) Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi S.A.W: “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan

selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realistis masa kini.

7) Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dan semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

b. Struktur Sikap Religiusitas

Struktur sikap religiusitas terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu:[21]

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap atau pengetahuan pemilik sikap. Tentu saja kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai obyek yang dihadapi, dan memerlukan kepercayaan terhadap obyek tersebut. Contoh orang yang pengetahuan agamanya lebih banyak akan diikuti pengalaman ajaran agamanya lebih baik pula.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap obyek sikap dan menyangkut masalah emosi. Contoh ketika ketahuan berbohong terlihat takut dan malu, ketika mampu menolong orang lain terlihat bahagia, ketika tidak menjalankan shalat dan melakukan dosa terlihat menyesal dan segera bertaubat

3) Komponen konatif

Komponen konatif atau lebih dikenal dengan istilah perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

---

[21]Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 24.

c. Teori Pembentukan Sikap Religiusitas

Sikap religiusitas adalah faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Walaupun demikian sikap religiusitas mempunyai beberapa perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada pada diri manusia. Oleh karena itu dalam membedakan sikap religiusitas dengan pendorong-pendorong lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Ciri-cirinya antara lain:[22]

1. Sikap religiusitas tidak dibawa sejak lahir

   Manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, berarti bahwa sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Olek karena itu, sikap itu terbentuk atau dibentuk.

2. Sikap religiusitas dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga bisa tertuju pada sekumpulan objek-objek.

   Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada suatu kegiatan keagamaan, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula pada keseluruhan kegiatan keagamaan tersebut.

3. Sikap religiusitas bisa berlangsung lama atau sebentar

[22]*Ibid*, hal. 26.

Jika suatu sikap religiusitas telah terbentuk dan telah menjadi nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap religiusitas itu akan sulit berubah, dan kalu berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya akan mudah berubah jika belum terbentuk dan tidak merupakan nilai dalam kehidupan seseorang.

4. Sikap religiusitas mengandung faktor perasaan dan motivasi

   Sikap religiusitas terhadap suatu objek tertentu selalu akan diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap religiusitas juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap religiusitas itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek agama yang dihadapinya.

5. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

   Oleh karena itu sikap selalu dibentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu terhadap objek tersebut.

Sikap religiusitas terbentuk dari adanya interaksi sosial dalam beragama yang dilami oleh individu. Dalam interaksi sosial keagamaan, individu bereaksi dengan objek sikap religiusitas, dalam

hal ini adalah lingkungan yang dapat membentuk pola sikap religiusitas tertentu sesuai dengan berbagai objek psikologi agama yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan adalah:[23]

a. Pengalaman Pribadi

   Apa yang telah dan sedang dialami seseorang membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial

b. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

   Orang lain yang berada di sekitar individu merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikapnya. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami, dan lain-lain.

c. Pengaruh Kebudayaan

   Kebudayaan dimana seorang individu hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikapnya.

d. Media Massa

   Sebagai sarana komunikasi, media massa seperti televise, radio, surat kabar, majalah, dan internet mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

[23] *Ibid*, hal. 27.

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai sutu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi atau pengalihan suatu bentuk mekanisme pertahanan ego.

d. Nilai-nilai religiusitas

Nilai religiusitas adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau agama.[24] Nilai religiusitas yang dimaksud disini adalah nilai religiusitas dalam agama Islam.

Pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak, dimana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan.[25] Aqidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syari'ah dan akhlak. Tidak ada syari'ah dan akhlak Islam tanpa aqidah Islam.

---

[24] Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan strategi pendidikannya*, (Yogyakarta: UIIPress, 2004), hal. 15.

[25] Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, cet VIII*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hal. 79.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mawardi Lubis dalam bukunya mengungkapkan bahwa nilai religiusitas mencangkup tiga hal, yaitu nilai aqidah, syari'ah dan nilai akhlak.[26]

a) Nilai aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah swt, para malaikat, kitab-kitab, nabi, dan Rasul Allah, hari akhir serta qodho dan qadar.

Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup, kalau kita hanya mengatakan percaya kepada Allah, tetapi tidak percaya akan kekuasaan dan keagungan perintahNya. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan (*belief*). Agama adalah iman (*belief*) dan amal saleh (*good action*). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup.

b) Nilai syari'ah

Syari'ah merupakan aturan atau undang-undang Allah swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung aupun tidak langsung kepada Allah

[26]Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahapeserta didik PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 24-28.

swt dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar.

Hanafi menjelaskan bahwa syari'ah adalah peraturan-peraturan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Peraturan-peraturan tersebut menjamin kesejahteraan lahir dan batin bagi yang menaatinya. Sementara Abdussalam menyatakan syari'ah merupakan aturan atau undang-undang Allah tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada allah maupun secara tidak langsung dalam hubungannya dengan sesama makhluk (mu'amalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam.

c) Nilai akhlak

Akhlak adalah bentuk plural dari *khuluq* yang artinya tabi'at, budi pekerti, kebiasaan. Akhlak adalah kebiasaan dan kehendak. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk melaksanakannya, sedangkan kehendak adalah menangnya manusia setelah ia mengalami kebimbangan. Kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak adalah keimanan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan sehingga menjadi adat kebiasaan yang mengarah pada kebaikan dan keburukan.

e. Religiusitas (keberagamaan) Anak

Salah satu kenyataan yang terjadi sepanjang sejarah perjalanan umat manusia adalah fenomena. Keluarga adalah batu

bata pertama bagi pembinaan setiap masyarakat, ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Karena itulah, makna pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini. Pada dasarnya, ia merupakan asas yang harus dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis.[27] Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar yang akan menjadi pondasi penyangga bagi pendidikan anak selanjutnya, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pada hakikatnya, seorang anak yang tumbuh di rumah seperti ini, ia akan memulai kehidupannya dalam keadaan terlindung dari penyakit- penyakit moral dan pikiran. Di masa remaja ia sudah sanggup berjuang untuk tidak mau menyerah kepada keinginan- keinginan nafsunya yang membahayakan.[28] Sehingga dengan demikian, pantaslah jika anak itu merupakan amanat yang wajib dipelihara karena merupakan anugerah dari Allah SWT.

Orang tua memiliki seperangkat tanggung jawab terhadap anak- anak, baik tanggung jawab dalam hidup maupun kehidupan mereka. Kalau tanggung jawab orang tua terhadap “hidup” anak lebih menyangkut aspek materi, misalnya penyediaan sandang, pangan dan papan, maka tanggung jawab orang tua terhadap “kehidupan” anak lebih banyak menyangkut aspek immateri,

---

[27] Syaikh M. Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2001), Hal. 92

[28] *Ibid*, Hal. 92

misalnya penyediaan santunan kasih sayang, pendidikan dan bimbingan keagamaan dan lain- lain.

4. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah kebanggaan setiap orang tua. Menjadi buah hati belahan jantung, pelipur lara ketika susah dan pelengkap keceriaan rumah tangga.[29]

Anak- anak sebagai subyek penanaman nilai- nilai keagamaan adalah merupakan salah satu unsur anggota masyarakat yang memiliki jiwa yang unik dan dia belum stabil. Mereka sangat bergantung pada lingkungannya, teman- temannya. Mereka senang sekali mencontoh dan meniru segala hal baik tingkah laku, perkataan, permainan dan sebagainya. Oleh karena itu tepat sekali penanaman dan pembentukan kepribadian jiwa agama anak melalui latihan keagamaan dengan menyesuaikan perkembangan. Pengertian anak- anak tentang agama yang sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan yang dimilikinya.

b. Perkembangan pada Anak

Pada waktu lahir, anak belum beragama. Ia baru memiliki potensi atau fitroh untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum memiliki kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar- dasar kehidupan bertuhan. Isi, warna,

---

[29]Aziz Mustofa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001), Hal.55

dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orangtuanya dan lingkungannya.[30] Sehingga perkembangan agama pada anak ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman sejak kecil. Perkembangan religiusitas anak mempunyai peran yang sangat penting baik bagi perkembangan religiusitas pada usia anak itu sendiri maupun selanjutnya.

Penanaman nilai-nilai keagamaan, meliputi nilai-nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang berlangsung semenjak usia dini. Mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini terjadi pada anak diusia itu karena dalam diri anak karena dalam diri anak itu belum mempunyai konsep yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui yang masuk pada dirinya. Maka nilai- nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama pada dasar konsep diri anak, dan dalam proses selanjutnya nilai- nilai agama yang tertanam semenjak terinternalisasikan terbentuk menjadi *conciense* (kata hati) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai- nilai yang masuk pada dirinya.

Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena

---

[30] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila,* (Bandung: Sinar Baru, 1987), Hal.40

sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal- hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa- apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. [31] Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka.

Ada beberapa karakteristik religiusitas pada anak yang dirumuskan oleh Clarck seperti yang dikutip oleh Jalaludin, yaitu antara lain:

1) *Unreflektive* (tidak mendalam)

   Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada anak dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan, terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.

2) *Egosentric*

   Pemahaman religiusitas anak didasarkan pada kepentingan dirinya. Maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan

[31] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Gravindo, 1997), Hal.68

pada kepentingan anak. Misalnya ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

3) *Anthroporpic*

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. Sehingga dalam hal ketuhanan, anak mengaitkan sifat- sifat Tuhan dengan sifat manusia.

4) *Verbalized dan ritulistic*

Perilaku keagamaan pada anak, sebaik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat lahiriah, verbal dan ritual, tanpa keinginan untuk memahami maknanya.

5) *Imitatif*

Yaitu dalam melakukan perilaku sehari-hari, tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak pada dasarnya diperoleh dari hasil meniru.

6) *Rasa heran*

Pada rasa takjub pada anak dapat menimbulkan ketertarikan pada agama melalui cerita keagamaan yang bersifat fantastis.[32]

Keluarga sebagai dasar pembinaan dan pendidikan anak Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai liang lahat. Konsep pendidikan manusia sepanjang usia ini jelas mengaki dan diwajibkan melaksanakan

[32]*Ibid*. Hal.72

pendidikan dalam keluarga, di mana anak itu lahir dan dibesarkan.[33] Sehubungan dengan hal itu, maka pendidikan dalam keluarga tidak bisa dilakukan dengan sekaligus. Namun, pendidikan dalam keluarga perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan periode tingkat usia serta tingkat kemampuan berpikirnya.

Pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah bersifat kodrati, maka hal itu harus menjadi fondamen bagi pendidikan yang diterima di luar pendidikan keluarga. Pembinaan kehidupan beragama anak, sebenarnya adalah dalam rangka untuk mempersiapkan dirinya agar supaya dengan jalan mengamalkan ajaran- ajaran agama itu, ia akan dapat memperoleh kehidupan yang baik, lapang dan menyenangkan.[34]

c. Hubungan Orang Tua dan Anak

Kehidupan seorang anak di tengah-tengah keluarga memberikan kebahagiaan tersendiri. Oleh karena itu, orang tua yang dikaruniai seorang anak sudah sepantasnya bersyukur kepada Allah atas karunianya yang diberikan. Dan salah satu wujud syukurnya kepada Allah adalah dengan cara merawat, membina dan mendidiknya agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak harus diisi dengan hal- hal yang positif, sehingga dapat menjadi

[33] Bakir Yusuf Barmawi, Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak, (Semarang: Toha Putra Group, 1993), Hal.7

[34] *Ibid*, Hal.11

permulaan yang baik bagi pertumbuhannya harus diusahakan, karena dari keadaan ini akan membuka kemajuan yang lebih pesat lagi.[35] Dan sebaliknya, jika pengalaman sukses tidak diusahakan makan hanya akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Dari sejumlah fungsi keluarga-ekonomi, sosial, edukatif, protektif, religious, rekreatif dan afektif-fungsi keagaman (pendidikan agama yang dilaksanakan oleh orang tuanya) sebagai yang paling penting/utama. Bersumber dari fungsi keagamaan ini, keluarga menhidupkan fungsi mendidik (dan melatih serta membiasakan cara hidup yang agamis dalam kehidupan sehari-hari), melindungi (anak dari pengaruh dan hal- hal yang tidak mendidik kearah yang baik) dan kasih sayang (asih asuh). Fungsi sosial, ekonomis dan rekreatif akan tumbuh sendiri bila fungsi keagamaan dan fungsi mendidik dilaksanakan.[36]

Pendidikan itu berkaitan dengan bentuk umum, maka orang tua mempunyai tugas yang berkaitan dengan bentuk pendidikan yang bersifat khusus yang mempunyai tugas dan tanggung jawab besar bagi pengembangan (dan pendidikan) anak dari segi aqidah iman dan mengajarkan dasar- dasar Islam.

d. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Shalat adalah ibadah pertama kali yang ditanamkan kepada anak- anak. Karena apa? Karena shalat meliputi seluruh ajaran

---

[35] *Ibid*, Hal. 11

[36] Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif,* (Bandung : Mizan, 1986), Hal.123

Islam. Dari mulai akidah, ibadah, akhlak, yaitu pada gerak gerik melakukan sujud, baik disadari atau tidak, sudah melatih anak untuk tunduk kepada Allah.[37] Jadi dengan ibadah shalat maka tercapailah tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

Pertama, tertanam iman kepada Allah. Kedua, anak dapat menghayati kehidupan rumah tangga kedua orang tuanya secara baik. Dengan demikian orang tua tidak perlu menunggu untuk membelikan meja makan, supaya bisa makan bersama- sama dengan anak- anak. Metode semacam itu merupakan kerangka pikir orang- orang non Islam.[38]

Kewajiban orang tua menempatkan anaknya di lingkungan yang baik. Ibu bapak tidak saja mempunyai kewajiban untuk memberi makan dan minum kepada anak- anaknya, tetapi juga lingkungan, pendidikan dan pembinaan akhlak wajib diperhatikan.[39]

e. Pelaksanaan Pendidikan Agama bagi Anak

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, pendidikan agama akan mempunyai kesan yang mendalam pada anak jika dilaksanakan melalu latihan- latihan dan metode pembiasaan.[40]

---

[37] M. Tholib, *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Al Kautsar, 1990), hal.123

[38] *Ibid*, Hal.124

[39] *Ibid.* Hal. 152

[40] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Hal 41

f. Strategi Mendidik Anak

Keluarga orang tua memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak- anaknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran yang besar dalam setiap kegiatan dan situasi. Jadi, jika cara yang ditempuh tepat sasaran, niscaya akan memberikan hasil yang memuaskan. Sebaliknya, jika cara yang ditempuh kurang tepat, niscaya keberhasilannya juga kurang memuaskan. Menurut M.Nipan Abdul, ada beberapa cara mendidik anak yang tepat, yaitu:

a. Pendekatan psikologis (kejiwaan)
b. Memberi teladan yang baik
c. Menciptakan lingkungan yang mendidik
d. Bersungguh- sungguh
e. Istiqomah
f. Memberikan nafkah yang halal dan baik
g. Mendoakan kebaikan anak.[41]

5. Abdi Dalem

Abdi dalem adalah wujud suatu bentuk pengabdian seorang bawahan terhadap tuan atau majikan. Arti abdi dalem secara bahasa, abdi berasal dari bahasa Jawa berarti *batur* atau pembantu.[42] Dalem yang dimaksud adalah Sri Sultan. Jadi, abdi dalem adalah para

[41] M. Nipan Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), Hal. 125

[42]Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)* (Yogyakarta: Kanisius, 2006). Hal 33

pembantu sultan. Namun demikian, para pembantu di sini bukan dalam arti harfiah, tetapi lebih dikaitkan dengan segala hal yang bersangkutan dengan motivasi abdi dalem untuk mengabdi kepada kraton atau sultan. Abdi dalem terdiri dari orang-orang di luar lingkungan istana, tetapi dapat pula terdiri dari para bangsawan yang bekerja sebagai abdi dalem dengan memperoleh pangkat, kedudukan dan gaji atau pepethan.

a. Jenjang Kepangkatan Abdi Dalem[43]

Abdi dalem dilihat dari gelar dan jenjang kepangkatan terdiri atas:

1) Magang
2) Jajar
3) Bekel Ensen (Keturunan Raden Bendoro atau Mas Bendoro)
4) Bekel Sepuh (Raden Bendoro atau Mas Bendoro)
5) Lurah (Raden Lurah atau Mas Lurah)
6) Wedono (Mas Wedono atau Raden Wedono

Wedono merupakan golongan rendah yang tertinggi. Apabila Wedono sudah terampil, maka dapat naik menjadi :

1) Riyo Bupati Anom (Mas Riyo atau Raden Riyo)
2) Riyo Anom (Kanjeng Raden Tumenggung disingkat KRT atau Kanjeng Mas Tumenggung disingkat KMT)
3) Bupati Sepuh (KRT, KMT)
4) Bupati Kliwon (KRT, KMT)

[43]Dawuh Dalem: Angka 01 /DD / HB X / Ehe1932 atau 1999 M. *Pranata Tata RakitePeprintah Keraton Ngayyogyakarta.* Hal.8

5) Bupati Nayoko (KRT, KMT)

Seorang abdi dalem yang berpangkat KRT Nayoko pengabdiannya digolongkan luar biasa, mempunyai jasa yang besar terhadap keraton. Pada masa perjuangan, KRT Nayoko ini jasanya disejajarkan dengan Jendral Sudirman.

b. Pengklasifikasian Abdi Dalem dan Kepangkatannya

Abdi dalem mengerjakan berbagai tugas dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab terhadap pemimpinnya yaitu sultan. Dengan berbagai tugas dan pengabdian masing-masing abdi dalem, abdi dalem dibagi menjadi dua yaitu:[44]

1) Abdi dalem punokawan

Abdi dalem punokawan yaitu abdi dalem yang berasal dari rakyat biasa bukan pegawai pemda DIY. Mereka sengaja ingin mengabdikan diri di keraton yogyakarta dan sri sultan. Abdi dalem punokawan dibagi menjadi dua yaitu

a) Abdi dalem punokawan sowan yaitu para abdi dalem punokawan yang bertugas di tepas(kantor), setiap hari masuk kerja pada pukul 09.00-14.00, kecuali hari libur.

b) Abdi dalem punokawan caos yaitu abdi dalem punokawan yang masuk kerja hanya selang tiga hari sekali, tujuh hari sekali, sepuluh hari sekali, duaa belas

[44]*Ibid.* Hal.8-9

hari sekali, dan dalam setiap bulannya. Abdi dalem ini bertugas menjaga beberapa tempat.

2) Abdi dalem keparak

Yaitu abdi dalem perempuan yang umumnya menunaikan kewajibannya di Keraton kilen selama dua hari dua malam. Abdi dalem keparak umumnya bertugas menyiapkan piranti sesaji kalau ada acara-acara upacara keraton.

Abdi dalem dapat dikatakan sebagai seorang pembantu keraton, tetapi perannya sangat besar dan dekat dengan keraton.

c. Tugas-tugas Para Abdi Dalem

Pengklasifikasian abdi dalem menjadi abdi dalem penokawan dan abdi dalem keparak sebenarnya mempunyai tugas yang berbeda-beda pada setiap tepas. Tugas-tugas para abdi dalem yaitu:[45]

1) Parwa Budaya

Parwa Budaya adalah petugas urusan kebudayaan, kesenian dan lingkungan. Parwa budaya membawahi anatara lain:

a) Kawedanan Pengulon

Abdi dalem kewadenan pengulon bertugas dalam bidang keagamaan. Kawedanan ini mengurusi masjid, pesantren atau kuburan keraton yang berukuran kecil seperti pasarean *Wott Galih*, Nitikan dan Gambiran

[45]Ki Sabdacarakatama, *Sejarah Keraton Yogyakarta*. (Yogyakarta: Narasi, 2009). Hal.202-205

b) Kabupaten Puralaya

Abdi dalem kabupaten puralaya bertugas menjaga makam kerabat raja. Puralaya mengurusi kuburan besar keraton seperti makam raja-raja di Imogiri.

c) Kawadenan Keputren

Abdi dalem kawedanan keputren bertugas mengurusi urusan sentono.

d) Kawedanan Hageng Punokawan (KHP) Kridha Mardowo

Abdi dalem (KHP) Kridha Mardono bertugas dalam bidang kesenian dan menangani kesenian keraton.

2) Nitra Budaya

Nitra budaya yaitu petugas yang menangani urusan bidang sejarah dan kebudayaan.

a) KHP Widya Budaya

Abdi dalem KHP Widya Budaya bertugas dalam bidang kebudayan. Mengurusi buku-buku sejarah dan kebudayaan.

b) KHP Purakarya

Abdi dalem KHP Purayakara bertugas mengurusi kegungan dalem atau bekakas-bekakas.

c) Tepas Banajar Wilopo

Abdi dalem Tepas Banjar Wilopo bertugas dalam bidang penataan buku-buku tidak termasuk manuskrip. Mengurusi perpustakaan.

d) Tepas Museum

Abdi dalem tepas museum bertugas mengurusi peninggalan benda-benda kuno seperti pusaka-pusaka keraton.

e) Tepas Pariwisata

Abdi dalem tepar pariwisata bertugas dalam bidang pelayanan terhadap para wisatawan.

3) Paras Rasa Budaya

Paras Raya Budaya yaitu petugas yang menangani urusan pembangunan dan keamanan, yang membawahi:

a) KHP Wahana Sarto Kriyo

Abdi dalem KHP Wahana Sarto Kriyo bertugas dalam bidang transportasi dan pekerjaan.

b) KHP Puraraksa

Abdi dalem KHP Puraraksa bertugas dalam bidang keamanan mengurusi keamanan wilayah keraton.

c) Tepas Paniti Kisma

Abdi dalem tepas kisma bertugas mengurusi urusan tanah-tanah keraton.

d) Tepas Hakpitupura

Abdi dalem tepas hakpitupura bertugas dalam bidang pembelanjaan seluruh kebutuhan. Mengurusi gudang seperti makanan, gudang perlengkapan dan peralatan upacara.

e) Tepas Keprajuritan

Abdi dalem tepas keprajuritan bertugas dalam bidang kelengkapan kebesaran keraton bukan untuk perang.

f) Tepas Security

Abdi dalem tepas security bertugas mengurusi keamanan di lingkungan kediaman Ngarso Dalem Sri Sultan.

4) Panitra Pura

Panitra puta yaitu petugas yang mengurusi urusan sekretaris, administrasi dan keuangan.

a) Perintah Hageng Kraton

Perintah Hageng Kraton bertugas mengurusi administrasi abdi dalem, kepangkatan abdi dalem (kenaikan pangkat) dan surat menyurat.

b) Kawedanan Hageng Sri Wandono

Abdi dalem Kawedanan Hageng Sri Wandono bertugas sebagai sekretaris Sri Sultan.

c) Tepas Dwanan Pura

Abdi dalem tepas Dwana Pura bertugas mengurusi abdi dalem keprajan.

d) Tepas Darah Dalem

Abdi dalem Tepas Darah Dalem bertugas dalam bidang pemberian gelar keturunan. Mengurusi kekancingan atau beslit atau keningratan. Misalnya surat hubungan darah biru.

e) Tepas Rantamarto

Abdid alem tepas rantamarto dalam bidang perencanaan keuangan dan mengurusi struk pembayaran gaji (daftar gaji abdi dalem).

f) Tepas Danartopuro

Abdi dalem tepas danartopuro bertugas dalam bidang penerimaan pengeluaran dan penyimpanan uang.

g) Tepas Witardono

Abdi dalem tepas witardono bertugas dalam bidang asuransi abdi dalem.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.[46]

2. Subjek dan Objek Penelitian

[46]Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), Hal. 72

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.[47] Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[48] Dalam hal ini yang akan dijadikan populasi adalah orang tua yang bekerja di kompleks makam raja- raja imogiri beserta anaknya. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[49] Mengingat jumlah keluarga yang bekerja di kompleks makam raja- raja Imogiri banyak dan ada pertimbangan waktu, tenaga dan dana yang terbatas maka penelitian terhadap keluarga yang bekerja di kompleks makam raja-raja Imogiri penulis mengambil keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai abdi dalem saja. Adapun penulis memilih subjek tersebut untuk mengetahui peran orang tua. Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[50] Adapun objek penelitian ini adalah pembinaan keberagamaan (religiusitas) anak.

3. Tempat dan Waktu Penelitian
   a. Tempat penelitian yaitu di MI Ma'arif Giriloyo 2 dengan alamat di Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bnatul, 55782
   b. Waktu penelitian dari 20 Januari 2014 sampai 20 April 2014
4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi

---

[47]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Metode Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito 1990), Hal.143

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102

[49]*Ibid*, hal.117

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 96

jelas dan pasti, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data dengan data yang telah ditemukan melalui observsi, wawancara, dan dokumentasi.[51] Adapun panduan wawancara pada lampiran, panduan observasi pada lampiran, dan panduan dokumentasi pada lampiran . Peneliti menggunakan panduan tersebut untuk melakukan penelitian dilapangan namun juga mengkondisikan dengan yang ada dilapangan.

5. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber untuk mendapat informasi dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri dan yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut:

a. Kepala MI Ma'arif Giriloyo 2

Kepala madrasah sebagai orang yang memiliki *power* dan otoritas dalam lingkup madrasah yang mengorganisasi semua sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan kepala madrasah dan madrasah sendiri dalam pembinaan religiusitas anak MI Ma'arif Giriloyo 2

b. Siswa Mi Ma'arif Giriloyo 2

[51]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 223-224.

Siswa sebagai sumber informasi tentang peran orang tua yang bekerja sebagai abdi dalem dalam pembinaan religiusitas anak

c. Orang Tua atau Wali Siswa

Orang tua siswa sebagai sumber informasi yang paling besar dan otoritas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang ddidapat adalah tentang peran orang tua yang bekerja sebagai abdi dalem dalam pembinaan religusitas anak.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dari lapangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.[52]

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal- hal tertentu yang diamati.[53] Metode observasi penelitian ini digunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan dan melihat secara langsung ke daerah obyek penelitian.

[52] Sutrisno Hadi. *Metodologi research* (Yogyakarta: Andi Offcet, 1989), hal. 136
[53] Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 35

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Di sini penulis mengamati fakta yang ada di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pembinaan religiuisitas anak. Hal- hal yang diobservasi meliputi siswa atau anak MI Ma'arif Giriloyo 2, orang tua yang bekerja sebagai abdi dalem di makam raja- raja Imogiri dan anaknya.

b. Metode Wawancara

Wawancara (interview), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik atau berdasarkan kepada tujuan penelitian.[54] Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.[55]

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara guna mengetahui peran orang tua dan pengaruh pekerjaan orang tua

---

[54] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3S, 1985)

[55]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 227

yang bekerja sebagai abdi dalem dalam pembinaan religiusitas anak di MI Ma'arif giriloyo 2.

Sebelum melakukan penelitian wawancara penulis terlebih dahulumembuat daftar pertanyaan yaitu daftar pertanyaan (instrument) sebagai acuan dalam melakukan wawancara. Dari pedoman tersebut responden diminta menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden yang merupaka subyek penelitian yaitu kepala madrasah, siswa dan orang tua siswa yang bekerja sebagai abdi dalem.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel- variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Pengumpulan data menggunakan teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diambil melalui observasi dengan merekam ataupun mengambil gambar hal- hal yang diperlukan. Penulis mengambil gambar hal-hal yang diperlukan. Penulis mengambil gambar yang terkait dengan tempat penelitian dan merekam hasil wawancara.

7. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan deskriptif analitik. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses pengorganisasian dan pengurutan data

kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan suatu hipotesa kerja yang lebih mudah dibaca seperti yang ada di dalam data tersebut.[56]

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data dekriptik analisis nonstatistik, yaitu menganalisis data yang digambarkan dengan kata- kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran data- data yang diperoleh. Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah metode induktif, yakni cara berfikir yang berangkat dari faktor- faktor atau peristiwa yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Langkah- langkah yang diambil penulis dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:[57]

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan lain sebagainya.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di

[56]*Ibid*. Hal.143

[57] Mattew B.Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah: Rohendi Rohidi*, (Jakarta : UI Press, 1992), hal.16-19

lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan. Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dalam mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian di sini sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.[58] Oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peran orang tua dalam pembinaan keberagamaan anak di MI Ma'arif Giriloyo 2.

d. Penarikan Kesimpulan

[58] Anton Barker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), hal.10.

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat tentang apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini agar lebih sistematis dan focus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah gambaran umum MI Ma'arif Giriloyo 2 yang berisi tentang: letak Geografis, kondisi MI Ma'arif Giriloyo 2, keadaan sosial ekonomi, dan keadaan sosial keagamaan dan budaya sekitar MI Ma'arif Giriloyo 2.

BAB III adalah merupakan inti dari penulisan skripsi karena mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan gambaran peran orang tua dalam pembinaan keberagamaan anak yang berisi : peran dan usaha orang tua dalam membina keberagamaan anak serta pengaruh pekerjaan orang tua dalam pembinaan keberagamaan anak.

BAB IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran- saran dan kata penutup. Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran- lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan menganalisis berbagai data yang telah penulis peroleh selama penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi religiusitas anak MI Ma'arif Giriloyo 2 yang berprofesi sebagai abdi dalem, nilai Aqidah sudah tertanam dengan baik anak sudah yakin bahwa Tuhan mereka adalah Allah dan sudah percaya bahwa yang mencpitakan alam seisinya adalah Allah. Nilai Ibadah anak terlihat sebagian besar anak sudah menjalankan shalat wajib dan puasa wajib dengan tertib. Namun untuk shalat sunnah dan puasa sunnah anak belum bisa menjalankan dengan baik. Nilai Akhlak anak sebagian besar sudah tertanam baik dalam diri anak. Akhlak
2. Peran orang tua yang berprofesi sebagai abdi dalem dalam pembinaan religiusitas anak MI Ma'arif Giriloyo 2, orang tua menyadari bahwa orang tua sebagai penanggung jawab segala kebutuhan anak materi maupun rohani dan orang tua sebagai pendidik. Pembinaan religisuitas anak meliputi pembinaan nilai aqidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak. Pembinaan religiusitas tersebut dilakukan di rumah, di sekolah dan di mushola.

B. Saran

1. Bagi para orang tua

Bagi para orang tua anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dibimbing dan diberikan pembinaan sesuai dengan kodratnya. Oleh sebab itu para orang tua dalam pembinaan religiusitas anak pun seharusnya memperhatikan metode yang digunakan untuk membina relligiusitas tersebut sehingga anak berkembang secara sempurna sesuai dengan potensi yang dibawanya.

Para orang tua hendaknya lebih mengetahui akan pentingnya pembinaan religiusitas terhadap anak, apalagi anak yang berusia 0-12 tahun. Karena di masa itulah masa emas anak. Pembinaan religiusitas anak membutuhkan peran orang tua yang maksimal juga kondisi sekolah dan kondisi sosial mayarakatyang mendukung.

2. Bagi para pengamat maupun praktisi

Bagi para pengamat maupun praktisi pendidikan anak sangat perlu mensosialisasikan kepada masyarakat kepada masyarakat akan besarnya perang orang tua dalam pembinaan religiusiatas anak sehingga para orang tua bisa mengerti dan menyadarinya agar dapat menerapkan perannya dengan tepat.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis penjatkan kepada hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, jika didalamnya terdapat kesalahan penulisan, dan tutur kata yang kurang halus dan kurang nyaman didengar oleh telinga, itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan penulis sendiri, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk dapat kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang telah membacanya di manapun berada, khususnya bagi penulis dapat bermanfaat, semoga Allah SWT selalu memberikan jalan mudah dalam hal bagi kita dan selalu dilimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, AryGinanjar Agustian. 2003.*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga.

Ahyadi, Abdul Aziz Ahyadi. 1998. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila.* Bandung: Sinar Baru.

Ancok, Djamaludin. 2011. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi, cet* VIII. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

A. Tafsir. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Azwar, Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Barker, Anton. 1996. *Metode Penelitian Filsafa.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Barmawi, Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak.* Semarang: TohaPutra Group.

Buseri, Kamrani. 2004. *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan strategi pendidikannya*. Yogyakarta: UIIPress.

Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekoalah*. Jakarta: Ruhama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dawuh Dalem: Angka 01 /DD / HB X / Ehe1932 atau 1999 M. *Pranata Tata Rakite Peprintah Keraton Ngayyogyakarta*

G. Kartasoeparta, dan Hartini. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.

G.Moedjanto. 1994.*Kasultanan Yogyakarta dan kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi research.* Yogyakarta: Andi Offcet.

Jalaludin. 2002. *Mempersiapkan Anak Shaleh (Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul SAW.*Jakarta : Raja. Grafindo Persada.

Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama.* Jakarta: Raja Gravindo.

Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak, (Psikologi Perkembangan).* Bandung: Mandar Maju.

Ki Sabdacarakatama. 2009. *Sejarah Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Narasi.

Lubis, Mawardi Lubis. 2009.*Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahapeserta didik PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

M. Jamaluddin Ali Mahfuzh, Syaikh. 2001.*Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar.

Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin Ali. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3S.

Mattew B.Miles dan Michael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah: Rohendi Rohidi*. Jakarta : UI Press.

M. Nipan Abdul Halim. Anak Sholeh Dambaan Keluarga. 2002. Yogyakarta: mitra pustaka.

M. Tholib. 1990. *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*. Yogyakarta : Pustaka Al Kautsar.

Muhaimin. 2009. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung:Triganda Karya.

Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama ; Upaya Mengepektifkaaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moh.Rifa'I. 1993. *Terjemah/ Tafsir Al-Qur'an.* Semarang:CV.Wicaksana.

Muslim A.Kadir. 2003. *Islam Ilmu Terapan : Menggagas Paradigma Amali Dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mustofa, Aziz. 2001. *Untaian Mutiara Buat Keluarga*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.

Nurkancana, Wayan. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

Risalah Jumat. 2002. *Memilihkan Sekolah untuk Anak*. Yogyakarta: Edisi 14/XI.

Salim, Peter. 2000. *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English press, 2000.

Soerjono Soekanto. 2005. *Kamus Sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soerjono Soekanto. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode- Metode Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.

Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka cet III.

Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta. 2006.*Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)* Yogyakarta: Kanisius

Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Zein, Muhammad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama.* Yogyakarta: AK Group dsan Indra Buana.

Zuchdi, Darmiyati. 2009.*Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amir Mukmin, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak (Studi Kasus di Dusun Ambarukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Taribiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006

Fika Destasandratara, "Peran Orang tua Tunanetra dalam Menumbuhkembangkan Rasa Keberagamaan Terhadap Anak Usia 6- 12 Tahun Di Lembaga Sosial Tunanetra Al- Hikmah Yogyakarta", *Skripsi*, 2012.

Sunu Prasetyo Nugroho, "Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak di Dusun Potrowanen Ngemplak Boyolali", *Skripsi*, 2012.

Yulia Fariska, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Keberagamaan Anak (Studi Kasus di Pedukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan), *Skripsi*, 2008.

Daftar Nama Siswa MI Ma'arif Giriloyo II

yang Menjadi Obyek Penelitian

NO	NAMA SISWA	KELAS	NAMA ORANG TUA	ALAMAT	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1.	Apsari Badramusti	II	Muridan	Karang Kulon	-	Abdi Dalem
2.	Elsa Silviana Putri	II	Wagimin	Karang Kulon	-	Abdi Dalem
3.	Ervina Septiani Putri	II	Supardi	Karang Kulon	-	Abdi Dalem
4.	Rahmad Dwi P	III	Bashori	Karng Kulon	-	Abdi Dalem
5.	Zinddy Hibban M.	III	Asfandi	Karang Kulon	-	Abdi Dalem
6.	Nukki Ramandani	III	Muridan	Karang Kulon	-	Abdi Dalem
7.	Febrian Anang P.	IV	Nahdi Biyanto	Karang Kulon	SMP	Abdi Dalem
8.	Arif Prasetyo	IV	Wagimin	Karang Kulon	SD	Abdi Dalem
9.	Ermawati	V	Rohmani	Karang Kulon	SMA	Abdi Dalem
10.	Nisaul Husna	V	Wahyudi	Karang Kuloin	SMA	Abdi Dalem
11..	Fatkhan Nurkhamid	VI	Ali Mahmud	Karang Kulon	MTS	Abdi Dalem
12.	Fikki Khofifah	VI	Zaenal	Karang Kulon	MTS	Abdi Dalem
13.	Luluk Atul Afidah	VI	Wagimin	Karng Kulon	SD	Abdi Dalem

Pedoman wawancara kepada orang tua

1. Dibidang apa bapak/ ibu bekerja?
2. Dengan pekerjaan tersebut apakah bapak/ ibu dapat bertemu dengan anak setiap hari?

A. Nilai Aqidah
1. Apakah bapak ibu menanamkan pada diri anak bahwa Tuhan seorang muslim adalah Allah?
2. Apakah bapak ibu menanamkan pada diri anak tentang rukun Iman?
3. Apakah bapak ibu menjelaskan kepada anak isi tentang rukun Iman?

B. Nilai Syari'ah
1. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam membina keberagamaan anak (memberikan contoh, menasehati, mengambil hikmah)?
2. Usaha yang dilakukan untuk membina keberagamaan anak melalui apa saja? (rumah, sekolah, masjid, mayarakat)
3. Jika sudah tiba waktu shalat apakah bapak/ ibu mengajak atau menyuruh anak untuk melaksanakan shalat?
4. Shalat dilaksanakan di rumah atau di masjid?
5. Jika di rumah, shalat dilaksanakan dengan berjama'ah atau tidak?
6. Jika tidak apa alasannya tidak melaksanakan shaat secara berjamaah?
7. Jika anak tidak melaksanakan shalat bagaimana sikap bapak/ ibu sebagai orang tua?
8. Dengan sikap bapak/ ibu tersebut apakah anak menjadi rajin mengerjakan shalat?
9. Dalam membina shalat anak apakah ada kendala yang dihadapi?
10. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
11. Jika bulan puasa tiba apakah bapak/ ibu mengajak anak untuk menjalankan puasa?
12. Dalam menjalankan puasa apakah anak berpuasa penuh atau masih dalam tahap belajar, contohnya puasa setengah hari
13. Bagaimana cara bapak/ ibu memberikan pengertian jika sebagai seorang muslim melaksanakan puasa ramadhan adalah wajib hukumnya?
14. Dalam kehidupan sehari- hari apakah anak juga melaksanakan shalat sunah?
15. Jika melaksanakan puasa apa saja yang sering dilaksanakan oleh anak?
16. Dalam melaksanakan puasa apakah anak didampingi atau ditemani oleh orang tua?
17. Dalam penanamkan puasa dalam diri anak apakah ada kendala? Jika ada bagaimana cara bapak/ ibu mengatasinya?
18. Sebagai orang tua pekerjaan yang bapak/ ibu jalani sekarang apakah mempengaruhi dalam pembinaan religiusitas anak?
19. Menurut bapak/ ibu pengaruh tersebut membawa dampak yang positif atau negatif
20. Bagaimana cara bapak/ ibu mengawasi shalat anak jika bapak/ ibu tidak setiap waktu berada di rumah atau bersama dengan anak?

C. Nilai Akhlak

1. Bagaimanakah keseharian anak bapak/ ibu di rumah?
2. Jika anak suka berbohong bagaimana sikap bapak/ ibu?
3. Apakah bapak ibu juga mengajarkan kepada anak tentang adab makan?
4. Dalam kesehariannya bagaimana sikap anak terhadap tetangga?
5. Bagaimanasikap anak terhadap saudaranya (adik/kakak)?

Pedoman Wawancara dengan Anak

A. Nilai Aqidah

1. Apakah Allah adalah Tuhanmu?
2. Apakah Muhammad adalah Nabimu?
3. Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?
4. Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?

B. Nilai Syari'ah

1. Apakah kamu telah melakukan shalat?
2. Apakah kamu sudah pernah berpuasa?
3. Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?
4. Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?
5. Apakah kamu besok ingin melakukan haji?
6. Apakah kamu telah melakukan shalat?
7. Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?
8. Apakah kamu melakukan shalat di rumah?
9. Apakah kamu melakukan shalat di masjid?
10. Apakah kamu melakukan shalat sunah?
11. Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?
12. Apakah kamu melakukan shalat malam?
13. Apakah kamu sudah pernah berpuasa?
14. Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?
15. Apakah kamu melakukan puasa daud?
16. Apakah kamu melakukan puasa arafah?
17. Apakah kamu pernah bersodakoh?
18. Apa kamu di sekolah membayar infak?

19. Apakah kamu sering mendengar kata haji?

C. Nilai Akhlak

1. Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?
2. Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?
3. Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?
4. Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?
5. Apakah kamu duduk jika sedang makan?
6. Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?
7. Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?
8. Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?
9. Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?
10. Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?
11. Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?
12. Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal	: Selasa, 21 Januari 2014
Waktu	: 09.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data	: Kepala Sekolah MI Ma'arif Giriloyo II

Deskripsi data :

Informan adalah kepala sekolah di MI Ma'arif Giriloyo II, beliau mengatakan pembinaan religiusitas anak di sekolah orang tua mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah tetapi mereka saling bekerjasama. Para orang tua mempercayakan kepada sekolah dari guru yang mengampu mata pelajaran Aqidah- Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih melalui materi- materi tersebut diharapkan anak dapat mengambil pelajaran yang baik, sehingga dapat mempengaruhi kehidupan sehari- hari dan dapat membentuk pribadi yang mulia. Selama ini religiusitas anak di MI menurut bapak kepala sekolah baik atau menengah. Bentuk pembinaan religiusitas anak di sekolah tidak hanya berupa pemberiaan materi saja. Pembinaan tersebut antara lain shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah, kultum atau cerita sebelum shalat dhuha, sebelum belajar dimulai anak-anak membaca surat-surat pendek atau Asmaul Husna, setelah KBM selesai anak-anak mengaji ditempat bapak kyai dengan jadwal yang sudah ditentuka. Sekolah juga menekankan akhlak anak, kejujuran, sopan-santun, cinta lingkungan. Sekolah juga mengadakan infaq jumat pesantren kilat dan sekolah juga mendorong anak untuk melakukan puasa sunah (Senin-Kamis) Sedangkan orang tua anak yang bekerja sebagai abdi dalem semua sama kulturnya tidak ada perbedaan antara orang tua yang bekerja sebagai abdi dalem dengan yang bekerja dibidang lainnya. Dan keberadaan makam raja beserta budayanya tidak ada pengaruhnya dengan sekolah dan anak. Orang tua dan anak sudah sadar akan pentingnya pendidikan.

Interprestasi :

Bentuk peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak salah satunya dengan memasukkan anaknya kesekolah. Di sekolah anak mendapatkan pembinaan religiusitas, anak dibina tentang shalat, puasa, akhlak, sopan-santun, peduli dengan lingkungan dan sesama. Pekerjaan orang tua sebagai abdi dalem tidak ada pengaruhnya dengan pembinaan religiuisitas anak di sekolah.

Catatan Lapangan 2

Hasil Wawancara dengan bapak Bashori

Hari Tanggal	: Minggu, 26 Januari 2014
Waktu	: 10.00 WIB
Lokasi	: Rumah Bapak Bashori
Sumber Data	: Bapak Bashori

Deskripsi Data :

Informan adalah orang tua dari Rahmad Dwi P. Dengan pekerjaan bapak Bashori sebagai abdi dalem masih bisa bertemu dengan anaknya setiap hari. Informan bekerja tidak tentu karena jadwal jaga tidak tentu seminggu sekali dan selebihnya waktu informan hanya di rumah saja. Pembinaan religiusitas keluarga informan terhadap anaknya diberikan di rumah, di sekolah, di tempat ibadah, dan di tempat guru mengaji. Dalam pembinaan religiusitas anak di rumah diterapkan dengan cara mengajak, memeberi contoh anak untuk melakukan shalat, puasa, mengaji. Jika anak tidak mau melakukan informan akan mencoba menasehati jika tidak di dengarkan informan akan memarahi anaknya. Selepas magrib bapak Bashori mengingatkan anaknya untuk pergi mengaji di tempat tetangganya. Informan mengatakan pekerjaan sebagai abdi dalem tidak membawa dampak yang negatif terhadap keluarga terutama dalam perannya membina keberagamaan anaknya.

Interprestasi :

Bentuk peran bapak Bashori dalam pembinaan keberagamaan anaknya dilakukan di rumah, di sekolah, di tempat guru ngaji. Bekerjaan bapak Bashori sebagai abdi dalem tidak mempengaruhi perannya dalam membina religiusitas anak.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal	: Selasa, 26 Januari 2014
Waktu	: 15.150 WIB
Lokasi	: Rumah bapak Asfandi
Sumber Data	: Bapak Asfandi

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari Zinddy Hibban M. Yang bekerja sebagai abdi dalem di makam raja-raja Imogiri. Wawancara dilakukan dilaksanakan di rumah informan.

~~Dari hasil wawancara tersebut teru~~ngkap bahwa sebagari orang tua peran dalam pembinaan religiusitas anak dilakukan di rumah, di sekolah dan di mushola tempat anak mengaji. Cara yang dilakukan dengan mengajak, menasehati dan memarahi. Sejauh ini shalat anak masih diajak, tetapi orangtua tidak pernah bosan untuk mengajak, menasehati anak untuk melakukan shalat. Puasa anak juga masih dalam tahap belajar karena orang tua belum bisa memaksa kekuatan anak. Orang tua juga selalu menanamkan akhlak sebagai seorang muslim, menyayangi saudara, menghormati orang tua. Dan selalu berperilaku baik terhadap tetangga maupun teman. Pekerjaan sebagai abdi dalem menurut informan tidak mempengaruhi perannya sebagai orang tua dalam pembinaan religiusitas anaknya. Bapak Asfandi mengungkapkan bahwa pekerjaannya sebatas ketika di makam saja, di rumah informan tidak pernah melakukan kegiatan- kegiatan seperti yang dilakukan di makam.

Interprestasi

Peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak dilakukan di rumah, di sekolah dan di mushola dengan cara mengajak, menasehati, dan memarahi. Orang tua juga menanamkan tauhid, akhlak sopan santun kepada anaknya. Pekerjaan sebagai abdi dalem tidak mempengaruhi perannya sebagai orang tua dalam pembinaan religiusitas anak

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal	: Senin, 27 Januari 2014
Waktu	: 14.30 WIB
Lokasi	: Rumah Bapak Ali Mahmud
Sumber Data	: Bapak dan Ibu Ali Mahmud

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari Fatkhan Nurkhamid kelas VI. Pekerjaan bapak sebagai Abdi Dalem dan Ibu membatik tulis dengan pekerjaan tersebut mereka dapat bertemu dengan anak setiap hari. Bapak Ali bekerja di makam dalam seminggu tiga kali dan satu kali piket. Sebagai orang tua pembinaan religiusitas yang kepada anaknya diberikan di rumah, di sekolah, di mushola. Pembinaan religiusitas di rumah dilakukan dengan mengajak, menyuruh, memberi contoh, dan memberikan nasihat. Malah terkadang anak yang mengingatkan orang tua untuk melaksanakan shalat. Fatkhan sejauh ini sudah tertib dalam melaksanakan shalat, puasa ramadhan. Puasa arafah juga sudah dilaksanakan jika orangtua melaksanakan Fatkhan akan ikut puasa. Shalat dhuha setiap hari dilaksanakan di sekolah. Shalat malam semenjak naik ujian kenaikan kelas VI Fatkhan sudah aktif melaksanakan. Orang tua Fatkhan memberikan contoh, menasehati Fatkhan harus selalu berbuat baik dengan tetangga, sopan santun harus dijaga, dengan hal tersebut sejauh ini Fatkhan berhubungan baik dengan para tetangga. Orang tua juga selalu memberi contoh menyuruh fatkhan menjunjung tinggi adab yang diajarkan oleh agama, contohnya makan dan minum harus sambil duduk. Jika fakhan ketahuan berbohong orang tua pasti akan mematahinya.

Interprestasi:

Bentuk peran orang tua Fatkhan terhadap pembinaan religiusitas anak dilakukan di rumah, di sekolah, dan di mushola. Orang tua juga menanamkan tauhid, akhlak, sopan santun, adab bertetangga dengan baik. Hal itu mereka lakukan dengan cara memberi contoh, menasehati, mengajak. Menurut keluarga bapak Ali Mahmud pekerjaan bapak sebagai abdi dalem tidak mempengaruhi peran mereka dalam membina religiusitas anak.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal	: Selasa, 28 Januari 2014
	Kamis, 30 Januari 2014
Waktu	: 10.00 WIB
	14.00 WIB
Lokasi	: Rumah Bapak Muridan
Sumber Data	: Bapak dan Ibu Muridan

Deskripsi Data :

Informan adalah orang tua dari Apsari Badramusti dan Nukki Ramandani. Pekerjaan orang tuanya, bapak menjadi abdi dalem dan ibunya ibu rumah tangga yang di rumah membuka warung. Saat penulis wawancara dengan orang tua Apsari, orang tua bisa bertemu dengan anak setiap hari. Peran mereka sebagai orangtua dalam memberikan pembinaan religiusitas kepada anaknya di berikan di rumah, di sekolah, di mushola. Sebagai orang tua mereka membina religiusitas anak (shalat, puasa) dengan memberikan pengertian, mengajak untuk melakukan, jika anak tidak mau melaksanakan orang tua akan marah. Shalat dilakukan berjamaah di mushola depan rumah, jika bapak Muridan sedang bekerja maka anak-anak berjamaah dengan ibu Muridan. Untuk puasa anak masih dalam tahap belajar. Menurut para orang tua akhlak anak selama ini cukup baik. Orang tua selalu membiasakan makan minum sambil duduk jika tidak dilakukan orang tua pasti akan memarahinya. Untuk shalat sunah dan puasa sunah anak belum bisa melakukan. Keseharian Apsari dan Nukki terhadap saudara dan teman-temannya sangat baik. Sopan terhadap orang tua dan orang lain, karena orang tua selalu memberikan contoh dan pengertian kepadanya. Menurut Informan pekerjaan yang dijalani sebagai abdi dalem tidak berpengaruh terhadap peran mereka dalam pembinaan religiuistas anak. Bapak Muridan bekerja di makam tiga kali dalam seminggu dan satu kali piket jaga. Selebihnya waktu bapak Muridan dihabiskan di rumah bersama keluarga.

Interprestasi:

Bentuk peran orang tua Apsari terhadap pembinaan religiusitas anak dilakukan di rumah, di sekolah, di mushola atau tempat mengaji. Orang tua sangat menanamkan Tauhid, akhlak, sopan santun kepada anak. Hal itu dilakukan dengan memberikan nasihat, memberikan contoh, mengajak dan memarahi. Pekerjaan bapak Muridan sebagai abdi dalem tidak berpengaruh kepada peran mereka sebagai orang tua dalam pembinaan religiusitas anak.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal	: Rabu, 29 Januari 2014
Waktu	: 10.00 WIB
Lokasi	: Rumah Bapak Supardi
Sumber Data	: Bapak Supardi

Deskripsi Data :

Informan adalah bapak dari Ervina Septiani Putri. Pekerjaan bapak Supardi menjadi Abdi Dalem dan istrinya menjadi buruh pabrik. Saat penulis wawancara dengan bapak Supardi, peran mereka sebagai orang tua dalam pembinaan religiusitas di lakukan di rumah, di sekolah dan juga di mushola atau tempat mengaji. Yang penulis lihat di sini bapak Supardi dalam membina religiusitas anak dengan mengajak anak untuk melakukan shalat, puasa, tetapi jika anak tidak melakukannya bapak Supardi tidak menegurnya karena menganggap anaknya masih kecil dan membiarkan anak semampunya saja. keseharian Ervina dengan teman-temannya baik sering bermain bersama. Dalam melaksanakan shalat bapak Supardi hanya berjamaah dengan Ervina karena isrtrinya bekerja berangkat pagi pulang petang. Jika Ervina tidak ikut shalat maka bapak Supardi shalat sendiri. Menurut bapak Supardi pekerjaan bapak Supardi tidak mempengaruhi dalam pembinaan religiusitas anak karena bapak Supardi bekerja di makam hanya tiga kali dalam seminggu dan satu kali piket jaga. Bapak Supardi tidak pernah membawa urusan pekerjaan kerumah baik itu budaya yang sering dilakukan maupun yang lainnya.

Interprestasi

Pembinaan religiusitas dilakukan di rumah, di sekolah dan di rumah. Peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak dilakukan dengan cara mengajak. Pekerjaan bapak Supardi sebagai abdi dalem tidak ada pengaruhnya terhadap peran sebagai orang tua dalam pembinaan religiusitas anak.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Senin, 31 Januari 2014

Waktu : 14.30 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Supardi

Sumber Data : Keluarga Bapak Supardi

Deskripsi Data:

Penulis melihat bapak Supardi hanya mengajak anak untuk melakukan shalat tidak memberikan nasihat jika anak tidak melaksanakan shalat. Jika anak tidak melakukan maka akan dibiarkan saja, bapak Supardi menganggap anaknya masih terlalu kecil jadi hanya di biarkan saja. Bapak Supardi juga tidak membiasakan anaknya untuk melakukan pekerjaan yang bisa membantu orang tua, jadi anak hanya dibiarkan sesukanya tidak diberikan arahan untuk melakukan sesuatu.

Interprestasi

Peran orang tua dalam pembinaan keberagamaan anak hanya dilakukan dengan cara mengajak.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal : Sabtu, 01 Februari 2014

Waktu : 14.30 WIB

Lokasi : Rumah bapak Muridan

Sumber Data : Keluarga bapak Muridan

Deskrisi Data:

Observasi ini dilakukan penulis pada tanggal 26 Januari 2014, pada pukul 14.30 sampai 17.30 WIB.

Bapak Muridan : nok Apsari ayok gek shalat, wis asar ki!

Apsari : sek pak.

Bapak Muridan: ora kosek-kosek gek ndang diselehke dolananane! Gek wudhu kono!

Ibu Muridan : nok nek dikon bapakmu ki gek ndang di lakoni to, ojo ngeyel ngono kui to.

Apsari : sek to mak.

Bapak Muridan : Apsari....

Apsari : yoh..yoh pak, tak wudhu.

Apsari segera melakukan hal yang diperintahkan oleh bapak Muridan dan keluarga bapak Muridan shalat Asar berjamaah di mushola depan rumah.

Interprestasi

Peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak dilakukan dengan mengajak, memarahi supaya anak melaksanakan shalat. Shalat dilaksanakan berjamaah di mushola depan rumah.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Minggu, 02 Februari 2014

Waktu : 12.00 WIB

Lokasi : warung Ibu Kandar

Sumber Data : Keluarga bapak Bashori

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan penulis pada tanggal 02 Februari 2014 di warung milik ibu Kandar Ibu dari Rahmad Dwi P. Warung ibu Kandar terletak di sebelah barat makam raja-raja Imogiri. Siang itu Dwi sedang bermain di tempat tetangganya ibu kandar mencari anaknya tersebut untuk menyuruh shalat dan makan siang.

Ibu Kandar : le wik gek manthuk ayok shalat terus maem sek!

Dwi : ko sek mak.

Ibu Kandar : gek manthuk o to! Dolane mengko meneh!

Dwi : mamak ki mengko to.

Ibu Kandar : ojo ngeyel to wik nek dikon mamak ki.

Dwi segera pulang dan melaksanakan perintah ibunya.

Interprestasi

Cara orang tua dalam melakukan pembinaan religuisitas anak dilakukan dengan menyuruh.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Minggu, 02 Februari 2014

Waktu : 16,00 WIB

Lokasi : Lapangan Sepak Bola

Sumber Data : Anak-anak Dusun Cengkehan

Deskripsi Data :

Observasi ini penulis lakukan pada hariminggu 02 Februari 2014 dimana anak-anak libur sekolah. Sore itu anak-anak sedang bermain bersama di lapangan sepak bola dusun. Anak laki-laki ketika itu terlihat sedang bermain sepak bola dan para anak perempuan bermain lompat tali. Mereka bermain dengan asyik tanpa ada yang bertengkar. Pukul 17.15 ibu Muridan memanggil Apsari untuk pulang mandi, dengan hal tersebut anak-anak yang lainjuga segera bubar untuk pulang mandi.

Interprestasi

Anak mendengarkan perintah orang tua untuk segera pulang ketika hari sudah petang.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal : Selasa, 04 Februari 2014

Waktu : 17.00 WIB

Lokasi : rumah bapak Nahdi Biyanto

Sumber Data : Keluarga bapak Nahdi Biyanto

Deskrisi Data:

Observasi dilakukan penulis pada hari Selasa, tanggal 04 Februari 2014 di rumah bapak Nahdi Biyanto sore itu keluarga bapak sedang berbincang-bincang di ruang keluarga sambil melihat tayangan televisi. Terjadi percakapan di keluarga bapak Nahdi Biyanto

Anang : Pak mau aku dolan neng gone Apsari dolanan pingpong.

Bapak : lha rak simbahe Apsari lagi sakit to?

Anang : enggeh pak, ora iso tangi ko

Bapak : ya nek simbahe lagi sakit ki koe ojo dolan, mengko ganggu simbahe nek arep istirahat

Anang : ora ko pak aku le dolanan neng ngarepan, neng njobo

Bapak : yo podo wae nek do bengok-bengok, sesok meneh dieling-eling yo ra nek eneng sek sakit ojo dolan sek

Anang : nggeh pak.

Interprestasi

Orang tua menanamkan akhlak kepada anak yaitu sikap saling menghormati, menghargai oranglain.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal : Kamis, 05 Februari 2014

Waktu : 08.00 WIB

Lokasi : rumah bapak Rohmani

Sumber Data : Keluarga bapak Rohmani

Wawancara ini penulis lakukan pada hari Kamis, tanggal 05 Februari 2014 di rumah bapak Rohmani.

Penulis : ko tidak kerja pak?

pak Rohmani : g mbak, lg g ada piket.

Penulis : berarti Cuma di rumah aja pak? Atau ada pekerjaan sambilan?

Pak Rohmani : g mbak Cuma di rumah aja, kalau mau ya nanti bersih-bersih rumah atau cari kayu buat masak.

Penulis : berarti bapak tiap hari bisa bertemu dengan keluarga ya pak?

Pak Rohmani : wo lha nggeh mbak, saya itu kerja juga cm tiga hari seminggu empat kali itu aja kalau dapat piket jaga pas makam g buka.

Penulis : setiap hari bisa mengawasi anak-anak ya pak? Bagaimana kesehariannya begitu.

Pak Rohmani : iya mbak paling g ketemu kalau lagi sekolah, kalau mengawasi waktu di sekolah ya bapak ibu gurunya mbak, saya di rumah.

Penulis : kalau melaksanakan shalat berjamaah atau tidak pak dengan keluarga?

Pak Rohmani : ya kadang berjamaah mbak kalau saya pas g kerja, tp kadang..ki yo angel mbak nek wes dolan kon bali muleh shalat ki, kadang bapak mamakne ndadak muring-muring sek.

Penulis : tapi kalau bapak ibu sudah memerahi seperti itu apakah...akan melaksanakan shalat pak?

Pak Rohmani : iya pasti mbak, kalau g saya sama mamakne itu nguring-nguring terus.

Interprestasi

Pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap pembinaan religiusitas anak, orang tua setiap hari bisa bertemu dengan anak. Pembinaan religiusitas tersebut dilakukan dengan menyuruh, memarahi.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal : Jum'at, 06 Februari 2014

Waktu : 15.00 WIB

Lokasi : Pinggir jalan arah ke makam raja-raja

Sumber Data : Rahmad Dwi P

Wawancara ini penulis lakukan pada hari Kamis, tanggal 04 Februari 2014. Sore itu ketika penulis akan ke rumah bapak Wagimin tidak sengaja bertemu dengan Rahmad Dwi P.

Penulis : dari mana mas Dwi?

Dwi : maen mbak

Penulis : lha mau kemana sekarang?

Dwi : pulang mbak ndak disengeni mamak.

Penulis: lha ngopo ko disengeni?

Dwi : ket mau dolan wae mbak,durung maem barang.

Penulis: kalau mamak bapak itu sering nasehati mas Dwi untuk membantu pekerjaan orang tua g? Kayak nyapu gt?

Dwi : kerep mbak, tapi aku sok wegah.

Penulis: lho ko wegah?

Dwi : kesel mbak, seko dolan kon nyapu.

Dan Dwi segera pulang ke rumah.

Interprestasi

Anak merasa takut jika dimarahi orang tua karena bermain terlalu lama. Anak belum sadar diri akan kewajibannya membantu pekerjaan orang tua.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal : jum'at, 06 Februari 2014

Waktu : 15.15 WIB

Lokasi : Rumah bapak Wagimin

Sumber Data : Keluarga bapak Wagimin

Informan adalah orang tua dari Elsa Silviana Putri kelas II, Arif Prasetyo dan Luluk Atul Afidah. Pekerjaan bapak sebagai Abdi Dalem dan Ibu membatik tulis dengan pekerjaan tersebut mereka dapat bertemu dengan anak setiap hari. Bapak Wagimin bekerja di makam dalam seminggu tiga kali dan satu kali piket. Sebagai orang tua pembinaan religiusitas kepada anaknya diberikan di rumah, di sekolah, di mushola. Pembinaan religiusitas di rumah dilakukan dengan mengajak, menyuruh, dan menasehati. Sejauh ini Elsa dan Arif belum tertib dalam melaksanakan shalat tetapi untuk Luluk shalat sudah lima waktu, puasa ramadhan dikarenakan Elsa masih kecil orang tua tidak bisa memaksa sedangkan untuk kedua kakaknya puasa sudah penuh. Orang tua memberikan contoh, menasehati harus selalu berbuat baik dengan tetangga, sopan santun harus dijaga, dengan hal tersebut sejauh ini anak berhubungan baik dengan para tetangga. Orang tua juga selalu memberi contoh menyuruh anak menjunjung tinggi adab yang diajarkan oleh agama, contohnya makan dan minum harus sambil duduk. Jika anak ketahuan berbohong orang tua pasti akan memarahinya.

Interprestasi

Orang tua dalam pembinaan religiusitas yang kepada anaknya diberikan di rumah, di sekolah, di mushola. Pembinaan religiusitas di rumah dilakukan dengan mengajak, menyuruh, dan menasehati.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari Tanggal :Sabtu, 07 Februari 2014

Waktu : 13.00 WIB

Lokasi : Rumah bapak Wahyudi

Sumber Data : Istri bapak Wahyudi

Deskripsi Data

Informan adalah orang tua Nisaul Husna, bapak Wahyudi bekerja sebagai abdi dalem di makam raja-raja Imogiri dan Ibu Wahyudi bekerja di rumah momong anak tetangganya.dengan pekerjaan tersebut informan dapat bertemu setiap hari dengan anaknya. . Bapak Wahyudi bekerja di makam dalam seminggu tiga kali dan satu kali piket dan ibu Wahyudi hanya di rumah. Sebagai orang tua pembinaan religiusitas kepada anaknya diberikan di rumah, di sekolah, di mushola. Pembinaan religiusitas di rumah dilakukan dengan mengajak, menyuruh, memberi contoh, dan memberikan nasihat. Nisa sejauh ini sudah tertib dalam melaksanakan shalat, puasa ramadhan sudah penuh. Shalat dhuha setiap hari dilaksanakan di sekolah. Shalat malam belum bisa melaksanakan. Informanmemberikan contoh, menasehati Nisa harus selalu berbuat baik dengan tetangga, sopan santun harus dijaga, dengan hal tersebut sejauh ini Nisa berhubungan baik dengan para tetangga. Dan Nisa sangat menyayangi adeknya, selalu membantu pekerjaan orang tua. Informan juga selalu memberi contoh menyuruh Nisa menjunjung tinggi adab yang diajarkan oleh agama, contohnya makan dan minum harus sambil duduk. Jika Nisa ketahuan berbohong Informans pasti akan mematuhinya.

Interprestasi

Bentuk peran orang tua terhadap pembinaan religiusitas anak dilakukan di rumah, di sekolah, dan di mushola. Orang tua juga menanamkan tauhid, akhlak, sopan santun, adab bertetangga dengan baik. Hal itu mereka lakukan dengan cara memberi contoh, menasehati, mengajak. Pekerjaan sebagai abdi dalem tidak mempengaruhi peran mereka dalam membina religiusitas anak.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Minggu, 08 Februari 2014

Waktu : 14.10 WIB

Lokasi : Rumah bapak Zaenal

Sumber Data : Keluarga bapak Zaenal

Deskripsi Data

Informan adalah orang tua dari Fikki Khofifah. Pekerjaan informan menjadi Abdi Dalem dan istrinya membatik tulis di rumah.Wawancara dilaksanakan di rumah Informan. Dari hasil wawancara tersebut terungkap peran mereka sebagai orang tua dalam pembinaan religiusitas di lakukan di rumah, di sekolah dan juga di mushola atau tempat mengaji. Yang penulis lihat di sini informan dalam membina religiusitas anak dengan mengajak anak untuk melakukan shalat, puasa, tetapi jika anak tidak melakukannya informan akan menegurnya karena menganggap anaknya sudah baligh. Keseharian Fikki dengan teman-temannya baik sering bermain bersama. Dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan keluarga jika informan sedang caos shalatya tidak berjamaah. Menurut informan pekerjaan yang dijalani tidak mempengaruhi dalam pembinaan religiusitas anak karena informan bekerja di makam hanya tiga kali dalam seminggu dan satu kali piket jaga. Informan mengungkapkan tidak pernah membawa urusan pekerjaan kerumah baik itu budaya yang sering dilakukan maupun yang lainnya.

Interprestasi

Pembinaan religiusitas dilakukan di rumah, di sekolah dan di rumah. Peran orang tua dalam pembinaan religiusitas anak dilakukan dengan cara mengajak dan memarahi. Pekerjaan bapak Supardi sebagai abdi dalem tidak ada pengaruhnya terhadap peran sebagai orang tua dalam pembinaan religiusitas anak.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari Tanggal : Jum'at, 14 Februari 2014

Waktu : 08.30 WIB

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo II

Sumber Data : Nisaul Husna

Deskripsi Data:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nisaul Husna siswi kelas V bahwasannya dalam penanaman jiwa sosial di sekolah diadakan infaq setiap hari Jum'at. Mereka menjelaskan sekarang tanpa disuruh oleh gurupun secara sadar diri mengumpulkan infaq sendiri, jika sudah terkumpul mereka akan mengantar uang infaq tersebut wali kelas mereka. Mereka menjelaskan bahwa infaq sudah ditanamkan kepada mereka sejak kelas I jadi sekarang mereka sudah terbiasa dan tertanam dalam kehidupan mereka. Mereka juga menjalaskan bahwa setiap hari Jum'at sebelum berangkat selalu diingatkan untuk menyisihkan uang untuk berinfaq.

Interprestasi:

Kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua sangat penting untuk dijalin, agar pembinaan akhlak yang diterapkan sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan ini dapat juga berjalan ketika siswa berada di rumah dalam pengawasan orang tua.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari Tanggal	: Senin, 18 Februari 2014
Waktu	: 07.30 WIB
Lokasi	: MI Ma'arif Giriloyo II
Sumber Data	: Kepala Sekolah

Deskripsi Data:

Penulis melakukan pengamatan di MI Ma'arif Giriloyo II untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan hasil observasi. Informan di sini adalah kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tata krama dalam pembinaan berjabat tangan.

Hasil dari wawancara tersebut adalah kegiatan berjabat tangan merupakan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah guna membentuk lingkungan sekolah yang kondusif agamis kekeuluargaan keakraban terhadap orang lain, dispilin dan penuh rasa tanggung jawab. Dari kegiatan tersebut para siswa menjadi terbiasa untuk menyapa dan berjabat tangan serta mengucapkan salam baik kepada guru, karyawan maupun kepada teman sebaya. Dan dapat juga terbawa terhadap lingkungan rumah atau dalam kehidupan sehari-hari, dengan maksut agar tidak muncul jarak yang jauh antara warga sekolah baik antara guru, siswa maupun dengan karyawan.

Interprestasi:

Tata krama merupakan tingkah laku atau sopan santun siswa dalam kegiatan baik tata krama terhadap gurukaryawan dan teman. Dengan memiliki tata krama yang baik dapat melatih siswa untuk berusaha menjadi siswa teladan.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Kamis, 21 Februari 2014

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo II

Sumber Data : MI Ma'arif Giriloyo II

Deskripsi Data:

Penulis melakukan pengamatan terhadap pembinaan tata krama misalnya dalam kegiatan mengaji sebelum belajar dimulai, siswa diharapkan bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, karena terkadang ada anak yang sulit untuk diajak ngaji, karena terlalu asyik dengan mainannya. Dalam pelaksanaan pembinaan berdoa sebelum pelajaran pada jam pelajaran pertama dimulai telah dilakukan dengan baik sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan. Meskipun masih terlihat adanya siswa yang tidak dengan serius dalam melakukan kegiatan ini.

Interprestasi:

Tata krama merupakan tingkah laku atau sopan santun dalam mengikuti kegiatan baik tata krama terhadap guru, karyawan dan teman. Dengan memiliki tata krama yang baik dapat melatih siswa untuk berusaha menjadi siswa teladan.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014

Waktu : 12.00 WIB

Lokasi : MI Ma'arif Giriloyo II

Sumber Data : Mushola MI Ma'arif Giriloyo II

Deskripsi Data:

Penulis melakukan pengamatan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan disiplin ini kurang lebih pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Begitu muadzin mengumandangkan iqomah kurang lebih pukul 12.10 para siswa-siswi segera berdiri membentuk shaf shalatpun dimulai dan pelaksanaan dzikir dilakukan segera setelah pelaksanaan sholat berjamaah ini selesai dikerjakan. Imam di MI Ma'arif Giriloyo II ini biasanya para guru, yang sudah dibuatkan jadwal.

Interprestasi:

Shalat Dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepada para siswa MI Ma'arif Giriloyo II. Kegiatan ini dilakukan oleh para siswa dari kelas III sampai kelas IV.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014

Waktu : 15.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Febrian Anang P.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Allah adalah Tuhanmu?	√		Tidak ada Tuhan selain Allah, yang sering saya dapatkan dipelajaran sekolah
2.	Apakah Muhammad adalah Nabimu?	√		Nabi Muhammad nabi yang terakhir bagi umat Islam
3.	Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?	√		
4.	Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?	√		Selalu tapi saya yang ngeyel
5.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√		Sudah tapi masih sering bolong- bolong
6.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√		Sudah dari dulu
7.	Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?	√		Sudah tapi kadang batal
8.	Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?		√	Tidak, capek kalau sekolah nanti lari-larian panas
9.	Apakah kamu besok ingin melakukan haji?	√		

No	Pertanyaan	Jawaban				Keterangan
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tdk Prnh**	
1.	Apakah kamu telah melakukan shalat?		√			Kewajiban orang Islam
2.	Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?				√	Harus diingatkan orang tua
3.	Apakah kamu melakukan shalat di rumah?			√		Kadang di mushola depan rumah
4.	Apakah kamu melakukan shalat di masjid?	√				Shalat di mushola
5.	Apakah kamu melakukan shalat sunah?				√	Kadang- kadang kalau di sekolah aja
6.	Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?		√			Ya kalau di sekolah
7.	Apakah kamu melakukan shalat malam?				√	
8.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?		√			Kalau bulan puasa
9.	Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?				√	Puasa wajib aja belum penuh
10	Apakah kamu melakukan puasa daud?				√	
11.	Apakah kamu melakukan puasa arafah?				√	
12.	Apakah kamu pernah bersodakoh?		√			Infak di sekolah
13.	Apa kamu di sekolah membayar infak?		√			Setiap hari jum’at di sekolah
14.	Apakah kamu sering mendengar kata haji?		√			Tetangga banyak yang sudah naik haji, di pelajaran juga ada
15.	Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?	√				Iya kalau tidak pasti dicari pulang-pulang dimarahi
16.	Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?		√			Yaa kalau tidak nanti dimarahi, manut saja sama orang tua
17.	Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?		√			Nyapu kadang rapi-rapi rumah

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Selalu	Sering	Jarang	Tdk Prnh	
18.	Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?	√				Yang baik tangan kanan, dan diajarkan seperti itu
19.	Apakah kamu duduk jika sedang makan?	√				Ya karena adab makan sambil duduk
20.	Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?				√	Cuma saya taruh di mana saya makan
21.	Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?		√			Iya itu yang ngajari mamak bapak
22.	Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?		√			Iya kan harus saling menyapa kan udah saling kenal
23	Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?				√	Tidak punya adik
24.	Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?	√				Mbak lebih tua dari saya
25.	Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?			√		Jarang soalnya mbak udah punya suami jadi jarang main bareng
26.	Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu			√		Cuma kadang diajari kalau pas ada PR g bisa ngerjain

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Minggu, 23 Februari 2014

Waktu : 12.00 WIB

Lokasi : Teras Rumah

Sumber Data : Fikki Kofifah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Allah adalah Tuhanmu?	√		Tuhan orang Islam Allah
2.	Apakah Muhammad adalah Nabimu?	√		
3.	Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?	√		
4.	Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?	√		Setiap hari selalu mengajarkan
5.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√		Sudah tapi kalau di suruh atau diingatkan
6.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√		Sudah dari dulu
7.	Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?	√		Sudah tapi belum bisa penuh kalau pas sakit batal
8.	Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?	√		Kadang puasa sebelum idul adha
9.	Apakah kamu besok ingin melakukan haji?	√		Ya pastilah pengen

No	Pertanyaan	Jawaban				Keterangan
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tdk Prnh**	
1.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√				Kewajiban orang Islam
2.	Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?		√			Harus diingatkan orang tua
3.	Apakah kamu melakukan shalat di rumah?			√		Kadang di mushola depan rumah
4.	Apakah kamu melakukan shalat di masjid?			√		Shalat di mushola
5.	Apakah kamu melakukan shalat sunah?			√		Kadang- kadang kalau di sekolah aja
6.	Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?			√		Ya kalau di sekolah
7.	Apakah kamu melakukan shalat malam?				√	
8.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?		√			Kalau bulan puasa
9.	Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?				√	Puasa wajib aja belum penuh
10	Apakah kamu melakukan puasa daud?				√	
11.	Apakah kamu melakukan puasa arafah?				√	
12.	Apakah kamu pernah bersodakoh?		√			Infak di sekolah
13.	Apa kamu di sekolah membayar infak?		√			Setiap hari jum’at di sekolah
14.	Apakah kamu sering mendengar kata haji?				√	Tetangga banyak yang sudah naik haji, di pelajaran juga ada
15.	Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?		√			Iya kalau tidak pamit dicari dimana saya main
16.	Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?		√			Yaa sebagai anak wajib mendengarkan nasihat orang tua
17.	Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?	√				Nyapu kadang ikut bapak ke sawah cari rumput

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Selalu	Sering	Jarang	Tdk Prnh	
18.	Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?	√				Yang baik tangan kanan, dan diajarkan seperti itu dari dulu. Katanya kalau makan pakai tangan kiri itu temannya setan
19.	Apakah kamu duduk jika sedang makan?	√				Ya karena adab makan dan minum seperti yang diajarkan dalam pelajaran agama
20.	Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?	√				Kasian yang nyapu, sampah juga buat lingkungan jadi kotor
21.	Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?			√		Iya itu yang ngajari mamak bapak, selalu menyapa
22.	Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?			√		Iya kan harus saling menyapa kan udah saling kenal udah sering ketemu
23	Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?	√				Harus sayang sama adik
24.	Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?	√				Karena mereka lebih tua dari saya
25.	Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?			√		Jarang main bareng beda mainannya
26.	Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu			√		Adik masih kecil nanti Cuma ganggu belajar

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Senin, 24 Februari 2014

Waktu : 15.30 WIB

Lokasi : Ruang Televisi

Sumber Data : Luluk Atul Afidah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Allah adalah Tuhanmu?	√		Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan orang Islam Allah
2.	Apakah Muhammad adalah Nabimu?	√		Nabi Muhammad nabi yang terakhir bagi umat Islam
3.	Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?	√		Iya kan ada empat kitab kitab suci orang muslim Al-Qur'an
4.	Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?	√		Selalu karena orang tua saya setiap juga melaksanakan jadi saya juga selalu diajari dan di suruh
5.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√		Sudah lima waktu Cuma kalau subuuh sering kesiangan
6.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√		Sudah dari kelas1
7.	Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?	√		Sudah , saya juga sudah penuh satu bulan
8.	Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?	√		Kalau puasa sunnah Cuma waktu mau idul adha
9.	Apakah kamu besok ingin melakukan haji?	√		Iya itu rukun islam yang ke lima tetangga saya juga sudah banyak yang pergi haji jadi saya juga pengen

No	Pertanyaan	Jawaban				Keterangan
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tdk Prnh**	
1.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√				Sudah lima waktu
2.	Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?			√		Masih sering diingatkan sama mamak
3.	Apakah kamu melakukan shalat di rumah?		√			Iya jarang pergi ke mushola
4.	Apakah kamu melakukan shalat di masjid?				√	
5.	Apakah kamu melakukan shalat sunah?			√		Cuma kadang di sekolah shalat dhuha
6.	Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?			√		
7.	Apakah kamu melakukan shalat malam?				√	
8.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√				Kalau bulan puasa selalu berpuasa
9.	Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?				√	Tidak pernah melakukan
10	Apakah kamu melakukan puasa daud?				√	
11.	Apakah kamu melakukan puasa arafah?		√			Iya selalu diajak sama mamak bapak
12.	Apakah kamu pernah bersodakoh?				√	
13.	Apa kamu di sekolah membayar infak?	√				Setiap hari jum’at di sekolah menyisihkan uang buat infak
14.	Apakah kamu sering mendengar kata haji?		√			Tetangga banyak yang sudah naik haji, di pelajaran agama juga ada
15.	Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?		√			Iya kalau mamak bapak di rumah selalu pamitan
16.	Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?		√			Kewajiban anak
17.	Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?		√			Sering udah jadi kewajiban saya membantu orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Selalu	Sering	Jarang	Tdk Prnh	
18.	Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?	√				Makan harus pakai tangan kanan
19.	Apakah kamu duduk jika sedang makan?	√				Ya karena adab makan sambil duduk
20.	Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?		√			Sering jika sudah disediakan tempat sampah saya buang ditempat sampah
21.	Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?		√			Iya kita kan harus saling menyapa
22.	Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?		√			Iya kan sudah kenal dan saudara pasti aruh2
23	Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?	√				Iya adikku masih kecil jadi saya harus ngalah nanti nangis
24.	Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?		√			Sudah diajarkan kalau sama yang lebih tua harus menghormati
25.	Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?		√			Main Cuma disekitar rumah saja
26.	Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu		√			Sering belajar bareng-bareng kalau malam

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Senin, 24 Februari 2014

Waktu : 17.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Nukki Ramandani

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Allah adalah Tuhanmu?	√		Tidak ada Tuhan selain Allah, yang sering saya dapatkan dipelajaran sekolah
2.	Apakah Muhammad adalah Nabimu?	√		Nabi Muhammad nabi yang terakhir bagi umat Islam
3.	Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?	√		
4.	Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?	√		Selalu tapi saya yang ngeyel
5.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√		Sudah kalau tidak mamak marah
6.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√		Sudah dari kelas 1
7.	Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?	√		Sudah penuh satu bulan
8.	Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?		√	
9.	Apakah kamu besok ingin melakukan haji?	√		Iya kayak tetangga banyak yang sudah haji

No	Pertanyaan	Jawaban				Keterangan
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tdk Prnh**	
1.	Apakah kamu telah melakukan shalat?		√			Kewajiban orang Islam, kalau tidak juga dimarahi
2.	Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?		√			Jamaah di mushola rumah
3.	Apakah kamu melakukan shalat di rumah?			√		Iya karena di rumah ada mushola
4.	Apakah kamu melakukan shalat di masjid?	√				Shalat di mushola
5.	Apakah kamu melakukan shalat sunah?				√	Kadang- kadang kalau di sekolah aja
6.	Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?		√			Ya kalau di sekolah
7.	Apakah kamu melakukan shalat malam?				√	
8.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?		√			Kalau bulan puasa
9.	Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?				√	Puasa wajib aja belum penuh
10	Apakah kamu melakukan puasa daud?				√	
11.	Apakah kamu melakukan puasa arafah?				√	
12.	Apakah kamu pernah bersodakoh?		√			Infak di sekolah
13.	Apa kamu di sekolah membayar infak?		√			Setiap hari jum’at di sekolah
14.	Apakah kamu sering mendengar kata haji?		√			Tetangga banyak yang sudah naik haji, di pelajaran juga ada
15.	Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?	√				Iya kalau tidak pasti dicari pulang-pulang dimarahi
16.	Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?		√			Yaa kalau tidak nanti dimarahi, manut saja sama orang tua
17.	Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?		√			Nyapu kadang rapi-rapi rumah

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Selalu	Sering	Jarang	Tdk Prnh	
18.	Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?	√				Yang baik tangan kanan, dan diajarkan seperti itu
19.	Apakah kamu duduk jika sedang makan?	√				Ya karena adab makan sambil duduk dan kalau tau bapak sama mamak pasti dimarahi
20.	Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?		√			Harus menjaga kebersihan, juga sudah disiapkan tempat sampah
21.	Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?		√			Iya itu yang ngajari mamak bapak sudah biasa nyapa
22.	Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?		√			Iya udah biasa pasti saling menyapa
23	Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?		√			Harus ngalah dan rukun kalau sama saudara
24.	Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?	√				Mbak lebih tua dari saya jadi saya harus menghormati
25.	Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?		√			Iya sering diajari sama mbak
26.	Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu		√			Hampir setiap malam sama adik dan kakak

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Selasa, 25 Februari 2014

Waktu : 16.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Arief Prasetyo

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Allah adalah Tuhanmu?	√		Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan orang Islam Allah
2.	Apakah Muhammad adalah Nabimu?	√		Nabi Muhammad nabi yang terakhir bagi umat Islam
3.	Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?	√		Iya kan ada empat kitab kitab suci orang muslim Al-Qur'an
4.	Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?	√		Selalu karena orang tua saya setiap juga melaksanakan jadi saya juga selalu diajari dan di suruh
5.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√		Sudah lima waktu Cuma kalau subuuh sering kesiangan
6.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√		Sudah dari kelas1
7.	Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?	√		Sudah , saya juga sudah penuh satu bulan
8.	Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?		√	
9.	Apakah kamu besok ingin melakukan haji?	√		Iya karena orang Islam yang mampu di suruh naik haji

No	Pertanyaan	Jawaban				Keterangan
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tdk Prnh**	
1.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√				Sudah lima waktu
2.	Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?			√		Masih sering diingatkan sama mamak
3.	Apakah kamu melakukan shalat di rumah?		√			Iya jarang pergi ke mushola
4.	Apakah kamu melakukan shalat di masjid?				√	
5.	Apakah kamu melakukan shalat sunah?			√		Cuma kadang di sekolah shalat dhuha
6.	Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?			√		
7.	Apakah kamu melakukan shalat malam?				√	
8.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√				Kalau bulan puasa selalu berpuasa
9.	Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?				√	Tidak pernah melakukan
10	Apakah kamu melakukan puasa daud?				√	
11.	Apakah kamu melakukan puasa arafah?		√			Iya selalu diajak sama mamak bapak
12.	Apakah kamu pernah bersodakoh?				√	
13.	Apa kamu di sekolah membayar infak?	√				Setiap hari jum’at di sekolah menyisihkan uang buat infak
14.	Apakah kamu sering mendengar kata haji?		√			Tetangga banyak yang sudah naik haji, di pelajaran agama juga ada
15.	Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?		√			Iya kalau mamak bapak di rumah selalu pamitan
16.	Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?		√			Kewajiban anak
17.	Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?		√			Sering udah jadi kewajiban saya membantu orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Selalu	Sering	Jarang	Tdk Prnh	
18.	Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?	√				Makan harus pakai tangan kanan
19.	Apakah kamu duduk jika sedang makan?	√				Ya karena adab makan sambil duduk
20.	Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?		√			Sering jika sudah disediakan tempat sampah saya buang ditempat sampah, kalau disekolah selalu membuang di tempat sampah
21.	Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?	√				Iya kita kan harus saling menyapa
22.	Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?	√				Iya kan sudah kenal dan saudara pasti aruh2
23	Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?	√				Adik kan masih kecil-kecil, sama mamak juga selalu suruh ngalah kalau sama adik-adik
24.	Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?	√				Sudah diajarkan kalau sama yang lebih tua harus menghormati
25.	Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?	√				Jarang main di suruh jaga rumah
26.	Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu	√				Sering belajar sama adik-adik

Catatan Lapangan 27

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014

Waktu : 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Ermawati

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Allah adalah Tuhanmu?	√		Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhanku itu Allah
2.	Apakah Muhammad adalah Nabimu?	√		Nabi Muhammad nabi yang terakhir bagi umat Islam
3.	Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?	√		
4.	Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?	√		Selalu tapi saya yang ngeyel
5.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√		Sudah tapi masih sering bolong- bolong
6.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√		Sudah dari dulu
7.	Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?	√		Sudah tapi kadang batal
8.	Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?		√	Saya belum bisa melakukan
9.	Apakah kamu besok ingin melakukan haji?	√		Iya pengen kyk simbah-simbah disini sudah naik haji

No	Pertanyaan	Jawaban				Keterangan
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tdk Prnh**	
1.	Apakah kamu telah melakukan shalat?		√			Sudah dibiasakan shalat dari kecil sama mamak bapak
2.	Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?	√				Karena rumah dekat dengan mushola sering berjamaah di mushola
3.	Apakah kamu melakukan shalat di rumah?	√				Biasanya shalat dhuhur, ashar, subuh di rumah
4.	Apakah kamu melakukan shalat di masjid?		√			Shalat di mushola
5.	Apakah kamu melakukan shalat sunah?			√		Kadang- kadang kalau di sekolah aja
6.	Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?		√			Ya kalau di sekolah
7.	Apakah kamu melakukan shalat malam?				√	
8.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?		√			Kalau bulan puasa itu sudah penuh satu bulan, kadang puasa senin kamis
9.	Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?			√		Kadang-kadang kalau mamak puasa saya ikut puasa
10	Apakah kamu melakukan puasa daud?				√	
11.	Apakah kamu melakukan puasa arafah?			√		Kalau bapak mamak puasa saya juga ikut puasa
12.	Apakah kamu pernah bersodakoh?		√			Infak di sekolah, sama kalau pengajian kadang juga infak,
13.	Apa kamu di sekolah membayar infak?		√			Setiap hari jum’at di sekolah
14.	Apakah kamu sering mendengar kata haji?		√			Tetangga banyak yang sudah naik haji, di pelajaran juga ada rukun islam yang kelima kan
15.	Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?	√				Iya mamak di rumah jadi kalau pergi selalu pamitan ndak di cari
16.	Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?		√			Yaa kata bu guru di sekolah kita harus menuruti nasehat orang tua
17.	Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?		√			Setiap hari selalu nyapu , kadang nyuci piring. Bantu nyuci baju

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Selalu	Sering	Jarang	Tdk Prnh	
18.	Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?	√				Iya tangan kanan itu yang digunakan untuk yang baik-baik
19.	Apakah kamu duduk jika sedang makan?	√				Ya karena adab makan sambil duduk
20.	Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?		√			Iya saya buang di tempat sampah
21.	Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?		√			Iya itu yang ngajari mamak bapak
22.	Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?		√			Iya kan harus saling menyapa kan udah saling kenal
23	Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?		√			Kan lebih gede jd harus ngemong
24.	Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?	√				Mbak lebih tua dari saya, jadi saya takut kalau berani.
25.	Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?	√				Iya sering kalau sore sering main bareng dilapangan
26.	Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu			√		Cuma kadang diajari kalau pas ada PR g bisa ngerjain

Catatan Lapangan 28

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Rabu, 26 Februari 2014

Waktu : 15.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Ervina

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Allah adalah Tuhanmu?	√		
2.	Apakah Muhammad adalah Nabimu?	√		
3.	Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?	√		
4.	Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?	√		Iya tapi kadang saya yang belum mau diajak shalat
5.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√		Sudah tapi masih sering bolong- bolong
6.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√		Sudah dari dulu
7.	Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?	√		Sudah tapi kadang Cuma setengah hari belum puasa satu hari
8.	Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?		√	Saya belum bisa melakukan
9.	Apakah kamu besok ingin melakukan haji?	√		Iya pengen pergi ke mekkah naik haji

No	Pertanyaan	Jawaban				Keterangan
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tdk Prnh**	
1.	Apakah kamu telah melakukan shalat?		√			Diajari shalat dari dulu tapi bapak g pernah maksa
2.	Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?		√			Karena rumah dekat dengan mushola sering berjamaah di mushola kalau magrib sama isak
3.	Apakah kamu melakukan shalat di rumah?		√			Kalau yang ngajak shalat bapak biasanya di rumah
4.	Apakah kamu melakukan shalat di masjid?		√			Shalat di mushola
5.	Apakah kamu melakukan shalat sunah?			√		
6.	Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?			√		
7.	Apakah kamu melakukan shalat malam?			√		
8.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√				Kalau bulan puasa
9.	Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?				√	
10	Apakah kamu melakukan puasa daud?				√	
11.	Apakah kamu melakukan puasa arafah?				√	Kalau bapak mamak puasa saya juga ikut puasa
12.	Apakah kamu pernah bersodakoh?		√			Infak di sekolah
13.	Apa kamu di sekolah membayar infak?	√				Setiap hari jum’at di sekolah
14.	Apakah kamu sering mendengar kata haji?		√			Tetangga banyak yang haji
15.	Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?		√			Iya sama simbah kalau bapak pas kerja, kalau mamak kerja dari pagi sampai magrib
16.	Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?			√		Yaa kata bu guru di sekolah kita harus menuruti nasehat orang tua
17.	Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?			√		Cuma kadang nyapu

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Selalu	Sering	Jarang	Tdk Prnh	
18.	Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?	√				Iya tangan kanan itu yang digunakan untuk yang baik-baik
19.	Apakah kamu duduk jika sedang makan?			√		Ya karena adab makan sambil duduk
20.	Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?			√		Iya saya buang di tempat sampah
21.	Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?			√		Iya itu yang ngajari mamak bapak
22.	Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?		√			Iya kan harus saling menyapa kan udah saling kenal
23	Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?			√		Kan lebih gede jd harus ngemong
24.	Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?			√		Mbak lebih tua dari saya, jadi saya takut kalau berani.
25.	Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?		√			Iya sering kalau sore sering main bareng dilapangan
26.	Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu			√		Cuma kadang diajari kalau pas ada PR g bisa ngerjain

Catatan Lapangan 29

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari Tanggal : Kamis, 27 Februari 2014

Waktu : 16.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Fatkhan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Allah adalah Tuhanmu?	√		Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan orang Islam Allah
2.	Apakah Muhammad adalah Nabimu?	√		Nabi Muhammad nabi yang terakhir bagi umat Islam
3.	Apakah Al- Qur'an adalah kitab sucimu?	√		Iya kan ada empat kitab kitab suci orang muslim Al-Qur'an
4.	Apakah orang tuamu mengajarkan tentang shalat?	√		Selalu karena orang tua saya setiap juga melaksanakan jadi saya juga selalu diajari dan di suruh
5.	Apakah kamu telah melakukan shalat?	√		Sudah lima waktu Cuma kalau subuuh sering kesiangan
6.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√		Sudah dari kelas1
7.	Apakah kamu sudah melakukan puasa ramadhan?	√		Sudah , saya juga sudah penuh satu bulan
8.	Apakah selain puasa ramadhan kamu juga melakukan puasa sunah?		√	Kalau puasa sunnah Cuma waktu mau idul adha
9.	Apakah kamu besok ingin melakukan haji?	√		Iya itu rukun islam yang ke lima tetangga saya juga sudah banyak yang pergi haji jadi saya juga pengen

No	Pertanyaan	Jawaban				Keterangan
		Selalu	**Sering**	**Jarang**	**Tdk Prnh**	
1.	Apakah kamu telah melakukan shalat?		√			Sudah lima waktu
2.	Apakah kamu melakukan shalat tepat waktu?		√			Iya sering jamaah sama mamak bapak, malah sering mengingatkan untuk shalat
3.	Apakah kamu melakukan shalat di rumah?		√			Iya sering jamaah sama orangtua
4.	Apakah kamu melakukan shalat di masjid?			√		Cuma kalau shalat jum'at dan di sekolah
5.	Apakah kamu melakukan shalat sunah?			√		Cuma kadang di sekolah shalat dhuha, kadang juga shalat malam
6.	Apakah kamu melakukan shalat Dhuha?			√		Kadang di sekolah
7.	Apakah kamu melakukan shalat malam?				√	
8.	Apakah kamu sudah pernah berpuasa?	√				Kalau bulan puasa selalu berpuasa
9.	Apakah kamu melakukan puasa Senin- Kamis?				√	Tidak pernah melakukan
10	Apakah kamu melakukan puasa daud?				√	
11.	Apakah kamu melakukan puasa arafah?				√	
12.	Apakah kamu pernah bersodakoh?		√			
13.	Apa kamu di sekolah membayar infak?	√				Setiap hari jum'at di sekolah menyisihkan uang buat infak
14.	Apakah kamu sering mendengar kata haji?		√			Tetangga banyak yang sudah naik haji, di pelajaran agama juga ada
15.	Apakah kamu selalu berpamitan kepada orang tua jika mau berpergian?		√			Iya mamak di rumah jadi saya selalu pamitan kalau mau pergi
16.	Apakah kamu selalu menuruti nasehat orang tua?			√		
17.	Apakah kamu selalu membantu pekerjaan orang tua?			√		Kadang bantu mamak nyapu

No	Pertanyaan	Jawaban				Alasan
		Selalu	Sering	Jarang	Tdk Prnh	
18.	Jika kamu sedang makan apakah kamu menggunakan tangan kanan?	√				Makan harus pakai tangan kanan
19.	Apakah kamu duduk jika sedang makan?		√			Ya karena adab makan sambil duduk. Jika sambil berdiri ketahuan bapak dimarahi
20.	Jika makanan udah habis apa kamu membuang bungkus makanan di tempat sampah?			√		Cuma kalau ada tempat sampah
21.	Jika kamu lewat di depan rumah tetangga apakah kamu permisi?			√		Kadang, kadang takut kalau mau menyapa
22.	Jika kamu berpapasan dengan tetangga atau saudara apakah kamu menyapa?		√			Iya kan sudah kenal dan saudara pasti aruh2
23	Apakah kamu mengalah jika mainan kamu dipinjam oleh adik kamu?			√		G punya adik, Cuma kadang main sama adik sepupu
24.	Apakah kamu menghormati dan menyayangi kakakmu?			√		Lha mereka malah suka godani
25.	Apakah kamu sering bermain bersama saudaramu?		√			Jarang main Cuma di rumah saja
26.	Apakah kamu sering belajar bersama saudaramu			√		Sering belajar sendiri kalau tidak ditemani mamak